STRATEGI PENINGKATAN KETERAMPILAN TARTILUL QUR'AN MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN BACA AL-QURAN

(Studi Kasus di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan**)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Nor Hozin
NIM.F0.2.3.17.095

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Nor Hozin

NIM : F02317095

Program : Magister (S-2)

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juli 2019

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

8A482AFF866141019

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nor Hozin

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis ini berjudul "Strategi Peningkatan Keterampilan Tartilul Qur'an Melalui Program Pembiasaan Baca Al-Quran studi kasus di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan" yang ditulis oleh Nor Hozin NIM: F02317095 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 15 Juli 2019

Oleh :
Pembimbing,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Nor Hozin ini telah diuji oleh Tim penguji pada tanggal 30 Juli 2019.

Pembimbing/Ketua

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji I

Dr. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP. 197111081996031002

Penguji II

Dr. H. M. Yunus Abu Bakar , M.Ag
NIP. 196503151998031001

Surabaya, 13 Agustus 2019

Mengetahui,

Direktur Pasca UIN Sunan Ampel Surabaya

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nor Hozin
NIM : F02317095
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
E-mail address : Norhozin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Strategi Peningkatan Keterampilan Tartilul Qur'an Melalui Pembiasaan Baca Al-Qur'an
(Studi kasus di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Nor Hozin)

ABSTRAK

Nor Hozin, 2019. Strategi Peningkatan Keterampila Tartilul Qur'an Melalui Program Pembiasaan Baca al-Quran : studi kasus di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan. Program Pascasarjana Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing : Dr. Ahmad Yusam Thobroni , M.Ag.

Kata Kunci : Keterampilan Tartilul Qur'an, Pembiasaan Baca Al-Qur'an

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi program pembiasaan baca al-Qur'an dalam Meningkatkan keterampilan tartilul Qur'am, bagaimana pelaksanaan program pembiasaan baca al-Qur'an, dan apa aja factor pendukung dan penghambat program pembiasaan baca al-Quran dalam Meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin Tegalrejo Babat Lamongan. Sehingga program pembiasaan yang laksanakan dapat meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an siswa di SMP Raudatul Muta'alimin lamongan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan menggunakan pendekatan fonomenologi dan selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi program pembiasaan baca al-Qur'an dalam Meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an adalah membaca al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dengan drill dengan menggunakan metode tahqiq, yang mana guru membaca 3 ayat al-Quran dengan jelas pelan-pelan dan fasih sesuai kaidah tajwid kemudian diikuti oleh siswa. Adapun pelaksanaan program pembiasaan baca al-Qur'an dilakukan secara rutin, dan terus menerus membaca tiga ayat yang dibacakan oleh guru dengan fasih kemudian diikuti oleh siswa dengan berulang-ulang sampai sepuluh kali, kemudian guru pembimbing mengevaluasi 3 ayat yang telah dibaca oleh guru, dengan durasi waktu 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Dan faktor pendukung program pembiasaan baca al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an meliputi : Minat siswa yang tinggi dalam dalam membaca al-Qur'an, Bakat siswa dalam membaca al-Qur'an, lingkungan siswa dan fisik siswa yang sehat. Sedangkan penghambat program pembiasaan baca al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an meliputi : Kurangnya motivasi, kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang tidak membawa al-Qur'an, pengaruh lingkungan yang tidak mendukung siswa dalam membaca al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAC

Nor Hozin, 2019. Strategies of Improvement of Tartilul Qur'an Skills through Al-Quran Reading Habit Program: a case study in Raudlatul Muta'alimin Lamongan Middle School. Sunan Ampel Surabaya State Islamic University Postgraduate Program. Supervisor: Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.

Keywords: Skills of Tartilul Qur'an, Habit on Reading Al-Qur'an

This study aims to find out how the strategy of reading al-Qur'an habituation program in Improving the skills of tartilul Qur'am, how to implement the habituation of al-Qur'an reading program, and what are the supporting factors and inhibitors of al-Quran reading habit habituation program in improving tartilul Qur'an at Raudlatul Muta'alimin Tegalrejo Middle School Babat Lamongan. So that the habituation program that is carried out can improve the skills of the students in the Qur'an at SMP Raudatul Muta 'alimin lamongan.

This research is a qualitative field research by taking the location of research at Raudlatul Muta'alimin Lamongan Middle School. Data collection techniques used in this study were observation, documentation, and interviews using the phonomenological approach and then analyzed with qualitative descriptive analysis.

The results of this study indicate that the strategy of the habit of reading the al-Qur'an in improving the skills of tartilul Qur'an is to read the Al-Qur'an before teaching and learning with drill using the tahqiq method, where the teacher reads 3verses of the Qoran clearly slowly and fluently according to the rules of recitation then followed by students. The implementation of the program to read the Koran is carried out routinely, and continuously read three verses read by the teacher eloquently then followed by students by repeating ten times, then the supervising teacher evaluates 3 verses that have been read by the teacher, with a duration of 30 minutes before teaching and learning activities. And the supporting factors of the program to read the Qur'an in increasing the skills of the Qur'an include: High student interest in reading the Qur'an, students 'talent in reading the Qur'an, healthy student environment and students' physical environment . While the inhibitors of the program to read the Qur'an in improving the skills of the Qur'an include: Lack of motivation, lack of teacher's attention to students who do not carry the Qur'an, environmental influences that do not support students in reading the Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM……. i

PERNYATAAN KEASLIAN…… iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING…….. iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI…… v

PERNYATAN PUBLIKASI…….. vi

ABSTRAK…….. vi

DAFTAR ISI……. viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah……..... 1

B. Indentifikasi Dan Batasan Masalah……..... 8

C. Rumusan Masalah……. 10

D. Tujuan Penelitian…… 10

E. Manfaat Hasil Penelitian……..... 11

F. Kerangka Teoritik……..... 12

G. Penelitian Terdahulu…… 15

H. Sistematika Penulisan…… 17

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan……..... 19

B. Membaca Tartilul Qur'an……... 20

1. Membaca,……..... 20

2. Tartil …… 23

3. Indikator tartil……... 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Al-Qur'an……. 32

5. Dasar membaca al-Qur'an…… 35

6. Adab membaca al-Qur'an…… 37

7. Keutamaan membaca al-Qur'an…….. 41

8. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an……. 41

C. Pembiasaan…… 46

1. Pengertian……..... 46

2. landasan teori pembiasaan…… 53

3. Pelaksanaan Program pembiasaan…… 54

4. Syarat Pelaksanaan Pembiasaan……... 59

D. pembiasaan baca al-Qur'an dapat Meningkatkan keterampilan Tartilul Qur'an……. 61

1. Kelancaran Membaca…….. 64

2. Ketepatan Membaca Sesuai Kaidah……. 64

3. Kesesuain membaca dengan *makhorijul huruf*…… 65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian…….. 67

1. Pendekatan penelitian…….. 67

2. Waktu Dan tempat…… 68

B. Sumber Data…….. 69

1. Data primer…….. 69

2. Data sekunder……... 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teknik Pengumpulan Data……. 70

1. Wawancara …….. 70

2. Dokumentasi …… 72

3. Observasi ……. 72

D. Teknis Analisis Data…….. 74

1. Reduksi Data…… 74

2. Penyajian Data……. 74

3. Verifikasi……..... 75

E. Teknik Keabsahan Data…….. 75

1. Kredibilitas……..... 76

2. Trasferbilitas……..... 76

3. Dependabilitas……..... 77

4. Konfermabilitas……..... 77

BAB IV PAPARAN DATA

A. Lokasi penelitian…… 78

1. Sejarah Berdirinya SMP Raudlatul Muta'alimin…. 78

2. Profil SMP Raudlatul Muta'alimin…….. 81

3. Letak SMP Raudlatul Muta'alimin…….. 82

4. Tujuan Satuan Menengah……..... 82

5. Visi……..... 82

6. Misi ……..... 83

7. Tujuan Sekolah……..... 84

B. Paparan Data Penelitian……..... 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Strategi Program Pembiasaan baca al-Qur'an dalam Meningkatkan Tartilul Qur'an……... 87
2. Pelaksanaan Program Pembiasaan baca al-Qur'an.. 89
3. Faktor Pendukung dan penghambat Program Pembiasaan baca al-Qur'an dalam Meningkatkan Tartilul Qur'an……..... 91

BAB V ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Lokasi penetian……... 95
B. Analisis Strategi Program Pembiasaan baca al-Qur'an dalam Meningkatkan Tartilul Qur'an……..... 98
C. Analisis Pelaksanaan Program Pembiasaan baca al-Qur'an……..... 101
D. Analisis Faktor Pendukung dan penghambat Program Pembiasaan baca al-Qur'an dalam Meningkatkan Tartilul Qur'an……... 104

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan……... 111
B. Saran……..... 112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam pembangunan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang telah diterapkan dalam unduang-undang nomor 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mendiri dan menjadi warga negara yang demokraris serta bertanggung jawab.[1]

Pendidikan dan pembelajaran mempunyai pengertian sendiri- sendiri , tetapi memiliki hubungan yang erat, pendidikan lebih menitik beratkan pada pembentukan dan pemgembangan kepribadian, jadi pendidikan mempunyai arti yang sangat luas.[2] Pembelajaran sendiri adalah suatu komparasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur, yang saling mempengaruhi dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.[3]

Pendidikan al-Qur'an merupakan kegiatan sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan membantu dalam pendidikan berupa pengelolaan

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003,(*Sistem Pendidikan Nasional*, 2003), 6.
[2] Oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta : Bumi aksara, 2010), 55.
[3] Ibid., 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, dan dapat pula berupa kegiatan seperti bimbingan pengajaran atau latihan. [4]

Kondisi masyarakat saat ini akibat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, aktualitas nilai al-Qur'an menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualitas nilai al-Qur'an internalisasi nilai al-Qur'an nilai al-Qur'an untuk beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri akan mengalami banyak kendala. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses tersebut salah satunya dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan yang cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profisional, inovatif, dan produktif.[5]

Dalam konteks pendidikan al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan agama islam, dituntut untuk mampu membina peserta didik agar berpedoman pada al-Qur'an didalam kehidupan mereka. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kompetensi dasar bahwa pembelajaran al-Qur'an dan hadits bertujuan untuk memberi kemampuan dasar kepeda peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari al-Qur'an hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan kandungan ayat-ayat untuk mendorong membina dan membimbing akhlak karimah dan prilaku peserta didik agar perpedoman kepada al-Qur'an dan hadits.[6]

Pada dasarnya semua bidang studi yang diajarkan perlu keterampilan yang baik termasuk bidang studi al-Qur'an yang secara spesifik merupakan

---

[4] Din wahyudin, *pengantar pendidikan*, (jakarta: universitas terbuka, 2008), 24.
[5] Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*,(Jakarta:Ciputat Press, 2003), 4.
[6] Depetermen agama Ri kurikulum Standar kompetensi, (jakarta : derektoral jendral kelembagaan agama islam, 2004), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu studi program inti kelompok pendidikan agama islam. Pada hakikatnya pengajaran bidang studi al Qur'an merupakan salah satu usaha untuk membina dan membimbing para siswa agar bisa membaca huruf- huruf al-Qur'an dengan baik. Tidak hanya itu usaha membimbing al-Qur'an untuk mengetahui, memahami al-Qur'an sekaligus menanamkan kesadaran untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalam-nya.

Mengingat pentingnya peranan al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan maka belajar membaca al-Qur'an, kemudian diamalkan dikehidupan sehari-hari merupakan sebuah kewajiban bagi manusia. Dalam hal ini Rasulallah SWA memperingatkan kepada kita untuk mendidik anak-anak mereka agar dapat membaca al-Qur'an, sebagaimana dalam hadist :

اَدَّبُ اَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثَ خِصَالٌ حَبُّ نَبِيِ كُم وَاَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَأةُ اْلقُرْاَن فَاِنْ حَمَلَةَ اْلقُرْأَن فِي ظِل الله يَومَ لَا ظِّل اِلّاظَلَة مَعَ اَنْبِيَاءِهِ وَاَصْفِيَاءِهِ (روه الديلمي عن علي)

Artinya : didiklah anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai nabimu, mencintai keluarga dan membaca al-Qur'an sesungguhnya orang yang berpegang pada al-Qur'an berada pada lindungan Allah SWT dimana pada hari tidak perlindungan kecuali perlindungan Allah dan bersama-sama dengan para nabi dan para sahabat-sahabatnya (HR. Ad-Diylami an Iliyyin)

Bukti sejarah bagi kita, Al-Qur'an yang diturunkan 14 abad yang lalu, telah berhasil membangun dan memberikan pengaruh suatu tatanan masyarkat yang bermoral dan beradab. Al-Qur'an meletakkan pengetahuan yang benar dan mencerahkan sebagaimana dipelihara dalam kitab dan difahami sebagai risalah tertulis hukum yang adil, kisah-kisah teladan. [7]

[7] Muhammad Akroun, *rethinking* (Yogyakarta : pustaka Pelajar, 1996), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anjuran baca al-Qur'an secara khusuk dan bersungguh-sungguh merupakan langkah fundamental seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara terbuka, ini sebuah pengarahan jiwa yang selalu memegang ayat tersebut menjadi tujuan hidup yang lebih baik. Walaupun banyak diantara umat muslim banyak yang tidak mampu memunculkan gairah hirah bagi umat islam sehingga mereka yang merutinkan membaca al-Qur'an merasakan aliran halus yang mengalir didalam jiwa kaum muslimin.[8]

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Didalam al-Qur'an terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk kebutuhan seluruh aspek kehidupan memalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an terdiri dari dua prinsip besar, yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang biasa disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal disebut *syariah.* [9]

Membaca adalah salah satu pintu masuknya ilmu pengetahuan, karena dengan membaca akan emngetahui dan mengerti suatu yang dibaca. Dengan demikian, seseorang akan mempunyai cakrawala pemikiran yang luas dan menjadi penerangan bagi masyarakat atau lingkungan.

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam salah satunya cara dengan membaca. Bahkan islam telah menegaskan akan penting belajar dengan membaca. Sebagaimana firman Allah surat al-Alaq: 1-5 :

---

[8] Muhammad makhdlori, *keajaiban membaca al-Qur'an* (Jogjakarta : Diva Press 2007), 13.
[9] Zakiah drajat, et.al., *ilmu pendidikan islam* (Jakarta : buki aksara, 2012), 19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Diatelah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yangpalin pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Diamengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"(Q.S. al-Alaq:1-5)

Setiap muslim yakin, bahwa al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, bahkan tidak itu saja seseorang membaca al-Qur'an akan banyak pengetuan dan wawasan, sebab yang dibaca adalah kitab suci Allah yang sudah jelas menjadi pedoman bagi kehidupan manusia. Al-Qur'an juga sebaik-baik bacaan bagi orang yang beriman, baik dalam keadaan senang atau susah, dikala sedih atau gembira, terlebih juga al-Qur'an juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang lagi gelisan, sakit jiwanya.

Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, manusia dituntut untuk belajar yaitu dengan cara membaca. Membaca disini merupakan perintah Allah, dan membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh baginda rasullah SAW. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujuakan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum diturunkan al-qur'an, bahkan seorang yang tidak tau membaca suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulisan samapai akhir hayatnya. Namun keheran ini akan sirna jika didasari iqra' dan didasari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW semata, tetapi juga kepada umat manusia sepanjang sejarah manusia, karena realisasi perintah tersebut merupakan kata kunci pembuka segala apapun dan kebahagian duniawi dan ukhrawi.[10]

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan bangsa adalah dengan melalui pembiasaan membaca al-Qur'an yang juga sangat penting. Bannyak orang pada akhir ini enggan membaca al-Qur'an, kareana mereka beranggapan bahawa membaca tidak berpengaruh apa-apa, bahkan tidak bermakna dan sia-sia. Membaca berulang-ulang manfaat yang luar biasa terhadap fisik dan psikis.

Pembiasaan merupakan bagian dalam tahapan penalaran prankonvensional dimana anak mula-mula mengembangkan ketarampilan hidupnya lebih banyak bergantung pada factor eksternal. Oleh karena itu, peran orang dan guru dalam mengembangkan pembiasaan sebagaimana dikehendaki melalui tindakan, sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, tahap ini akan berangsur-angsur ketahap konvensional dimana anak mulai mengembangakn nilai pribadi dan menjadi nilai-nilai tertentu sebagai pemandu prilakunya. [11]

Banyak dilembaga pendidikan islam saat ini membuat sebuah program disekolah, yang mana dengan program tersebut sekolah bertujuan dan berkinginan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik baik dalam

[10] M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*: *Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), 170.
[11] Departemen pendidikan nasional, *pedoman pembelajaran bidang pembiasaan ditaman kanak-kanak,* (Jakarta : 2007), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif khususnya program pembiasaan membaca al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan tartilul qur'an. Hal ini diterapkan di SMP Raudlatul Muta'alimin babat lamongan dimana siswa wajib membaca al-Qur'an setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Pembiasaan *(habituation)* merpakan proses pembentukan sikap dan prilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses yang berulang-ulang.[12] Oleh karena itu lembaga pendidikan dituntut untuk mengadakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi dalam diri anak, diantaranya melalui program pembiasaan membaca al-Qur'an.

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembianaan peserta didik. Hasil dari pembiasaan ini sendiri terciptanya suatu kebiasaan bagi siswanya. Kegiatan pembiasaan disekolah serupakan salah satu upaya dan usaha untuk membimbing siswa dengan intelektualitas dan religiusitas karena informasi yang diperoleh dari pelaksanaan pembiasaan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Adapun pembiasaan merupakan tindakan belajar mengajar secara berulang-ulang yang mana menjadi hal yang menetap dan otomatis pada diri siswa.

Membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendaknya disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.[13] Pengertian lain dari membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokan huruf atau lambing-lambang bahasa tulis.

---

[12] Ibid., 4.
[13] Hery Guntur tarigan, *membaca sebagai suatu keterampilan bahasa,* (Bandung, Angkasa : 1979), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung mengumpulkan kata demi kata dalam miningkatkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.

Setiap siswa tentunya mempunyai kemampian membaca al-Qur'an yang berbeda-beda, maka dari sini diperlukan pembiasaan membaca al-Qur'an guna melatih, melafadzkan dengan benar dan memperlancar bahkan menghafal dalam kemampuan membaca al-Qur'an menjadi lebih baik.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul " strategi peningkatan keterampilan tartilul Qur'an melalui pembiasaan baca al-Qur'an Siswa di SMP Radlatul Muta'alimin babat Lamongan.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Al-Qur'an merupakan sebaik-baik bacaan bagi orang yang beriman, baik dalam keadaan senang atau susah, dikala sedih atau gembira, terlebih al-Qur'an menjadi obat dan penawar bagi orang yang lagi gelisan, sakit jiwanya.

Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, manusia dituntut untuk belajar yaitu dengan cara membaca. Membaca disini merupakan perintah Allah, dan membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh baginda rasullah SAW. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujuakan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum diturunkan al-qur'an, bahkan seorang yang tidak tau membaca suatu tulisan samapai akhir hayatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun keheranan ini akan sirna jika didasari iqra' dan didasari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW semata, tetapi juga kepada umat manusia sepanjang sejarah manusia, karena realisasi perintah tersebut merupakan kata kunci pembuka segala apapun dan kebahagian duniawi dan ukhrawi

Pembiasaan *(habituation)* merpakan proses pembentukan sikap dan prilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses yang berulang-ulang. Oleh karena itu lembaga pendidikan dituntut untuk mengadakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi dalam diri anak. Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembianaan peserta didik. Hasil dari pembiasaan ini sendiri terciptanya suatu kebiasaan bagi siswanya. Kegiatan pembiasaan disekolah serupakan salah satu upaya dan usaha untuk membimbing siswa dengan intelektualitas dan religiusitas karena informasi yang diperoleh dari pelaksanaan pembiasaan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendaknya disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Pengertian lain dari membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokan huruf atau lambang-lambang bahasa tulis. Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung mengumpulkan kata demi kata dalam miningkatkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.

Maksud dari identifikasi masalah ini untuk mengantarkan pada batasan masalah dalam penelitian ini. Sehingga perbedaan dengan penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah dilakukan sebelumnya akan tampak. Sebagai studi lapangan peneliti fokus pada membaca al-Qur'an sesuai teksnya melalui pembiasaan baca al-Qur'an. Yang mana dengan pembiasa membaca akan menghasilkan bacaan yang baik, fasih, dan lancar sesuai kaidah tajwid. Dari berbagai macam kemampuan siswa dalam bidang al-Qur'an.

Dengan memperhatikan permasalahan yang muncul peneliti sengaja membatasi masalah dengan mendeskripsikan dan mengurai sebab dan akibat, dalam rangka menghindari melebarnya pembahasaan dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi program pembiasaan baca al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan baca al-Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat program pembiasaan baca al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengtahui strategi program Pembisaan baca al-Qur'an dapat meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an Di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui pelaksanaan program pembiasaan Baca al-Qur'an dapat meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an Di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan.
3. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat program pembiasaan baca al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini merupakan wujud konsistensi dalam memberikan sumbangan ide-ide inovasi untuk kemajuan pendidikan terutama pendidikan agama islam di Indonesia. Memberikan referensi maupun sebagai sumber pengetahuan untuk memecahkan permasalahan dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an melalui program pembiasaan baca al-Qur'an, sehingga menjadi acuhan bahwa dengan pembiasaan dapat meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an.

2. Secara Praktis

   a. Untuk peneliti

      Penelitian ini merupakan wujud konsistensi dalam memberikan sumbangan ide-ide inovasi khususnya dalam bidang al-Qur'an, untuk kemajuan pendidikan terutama pendidikan agama Islam di Indonesia.

   b. Untuk pembaca

      Memberikan referensi maupun sebagai sumber pengetahuan untuk memecahkan permasalahan dalam dunia pendidikan mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an melalui Program pembiasaan baca al-Qur'an.

F. Kerangka Teoritik

1. Kajian konseptual tentang keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan suatu tuga, soemardjan berperpandapat bawha keterampilan merupakan kepandaian melakukan suaru pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ada beberapa ruang lingkup keterampilan diantaranya perbuatan, berfikir, berbicara, melihat, mendengar dan sebagainya.[14] Pendapat lain bahwa keterampilan kecepan, ketempatan, kecakapan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Kemudian keterampilan merupakan usaha unutk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalm menghadapi masalah. [15]

Ketermpilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunkan akal, ide, fikiran dan kreatifitasnya dalam melakukan sesuatu dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilakn sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik jika terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau lebih menguasai. Untuk menjadi seseorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu

[14] Soemardjan dkk, *pendidikan keterampilan,* (malang : universitas negri malang press, 2002), 2.
[15] Tri budhiharto, *pendidikan keterampilan*, (Surakarta : UNS Press 2008), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya menguasai bidang tersebut.

2. Kajian konseptual tentang Tartilul Qur'an

Tartilul Qur'an dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca tartilul Qur'an adalah suatu kecakapan atau kemampuan secara baik dan benar (fasih) dalam membaca teks ayat-ayat al-Qur'an dengan cara melafalkan secara lisan yang sesuai dengan kaidah serta petunjuk-petunjuk untuk membantu dalam pembacaan yang sebenarnya.[16] Keterampilan membaca al-Qur'an adalah suatu kemampuan melafalkan atau melisankuan huruf hijaiyah dengan benar dan tepat, dapat membaca kalimat dari rangkaian huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.[17]

3. Kajian konseptual tentang pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang saleh. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

Ciri khas daripada metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengualangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini

[16] Howard M. federspiel, *kajian al-Qur'an di Indonesia dari Muhammad yunus hingga Quroish shihab*, (Bandung : Mizan, 1996), 206.
[17] Mahfudz Muhammad," *mutivasi kualitas harus ditunjukkan*" (khazanah keluarga, solo, 14 mei 2004), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara srimulus dengan respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan atau ketrampilan yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan kebiasaan, seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tampa menggunakan energi dan waktu yang banyak. Dari sini dalam al-Qur'an menggunakan pembiasaan yang dalam prosesnya akan akan menjadi kebiasaan sebagai salah satu cara menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materinya.

Pembiasaan tersebut menyangkut segi-segi pasif maupun aktif. Namun, perlu diperhatikan yang dilakukan penyangkut pembiasaan dari segi pasif adalah hanya hal yang berhubungan erat dengan ekonomi social, bukan menyangkut menyangkut kondisi kejiwaan yang berhubungan dengan kaidah dan etika. Sedangkan dalam hal yang bersifat aktif atau menuntuk pelaksanaan, ditemuakan pembiasaan bersifat menyeluruh. [18]

Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan, lalu ini pengubah seluruh sifat-sifatnya menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tampa terlalu payah, tampa kehilangan banyak tenaga dan tampa banyak menemukan kesulitan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan yang diberikan oleh Allah Swt. Harus

[18] Quraisy Syihab, *membumikan al-Qur'an* (bandung : Mizan, 1994), 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikanmemberi pelatihan-pelatihan ibadah.[19]

Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat untuk beribadah, bahkan beribada akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam kehidupan karena mereka bisa berkomonikasi langsung dengan penciptanya. Oleh karenanya agar anak dapat melaksankan sholat dengan secara benar dan rutin maka mareka perlu dibiasakan sejak masih kecil, dari waktu kewaktu. Dalam hadist rasulullah Saw. Memerintahkan kepada orang tua agar menyuruh anaknya untuk melakukan solat mulai umur tujuh tahun dan dan memukulnya ketika mereka berumur sepuluh tahun lebih apabila meninggalkan.[20]

G. Penelitian Terdahulu

Tesis fulan puspita "pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan ketelandanan" program pasca sarjana universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogjakarta 2015.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis pembiasaab di MTs Yogyakarta dilakukan dengan berbagai macam cara dan kegiatan, yaitu: (1). kegiatan rutin, yang terdiri slam dan salim, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus bersama dikelas, salat jamah, menghafal al-Qur'an upacara dan senam. (2). Kegiatan spontas seperti kegiatan PHBI (3) pengkondisian, yang terdiri : kegiatan penataan lingkungan fisik dan pengkondisian non fisik. Pembentukan karakter berbasis

[19] Zayadi, ahmad dan abdul majid. *Tadzkiyah pembelajaran pendidikan agama islam, berdsarkanpendekan kontektual,* (jakarta: gaja grafindo persada, 2005), 62.
[20] Djatnika Rachmat. *System etika islami, Akhlak mulia,* (Surabaya: pustaka islam, 1985), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keteladan dibagi menjadi dua: (1) keteladan disengaja, keteladanan dalam melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan dan kedisiplinan. (2) keteladanan tidak disengaja : sikap ramah, sopan dan santun.

Skripsi Amana, Fattich alviyani, 2015 " pengeruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrohim Malang"

Bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di di MAN Madiun terdapat pengaruh yang siknifikan antara kebiasaan terhadap prestasi belajar pendidikan agama islamaspek koknitif dan aspek afektif diporoleh nilai signifikan0,002 dan 0,025 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternative diterima.

Jurnal faridah mardhotillah " implementasi kebijakan sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter melalui program pembiasaan membaca al-Qur'an" dalam penelitian ini program pembiasaan membaca al-Qur'an sebagai upaya pengembangan pendidikan karakter disekolah. Berdasarkan hasil penelitian (1) bentuk implementasi program pembiasaan anak soleh setiap hari secara bersama-sama dan kontinyu (2) factor pendukung, adanaya dukungan dari seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam membina dan membimbing pealksanaan secara intensif, sarana-sarana yang menunjang pelaksanaan program menjadi lebih baik dan maksimal, sedangkan factor kendala masyarakat dan orang tua kurang memberi dukungan baik, dari lingkungan sekolah dan kedisplinan. (3) dampak setelah diterapkannya implementasi program pembiasaan, menjadi hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekerabatan antara peserta didik dan peserta didik dengan guru, sedangkan dampak lain senantiasa mengaplikasikan program ini dirumah.

Dari peneltian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu : (1) penelitian yang telah dilakukan oleh anamah adalah pengeruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar bagi siswa pada aspek kognitif, aspek afektif. Yang mana dari dengan kebiasaan membaca al-Qur'an bisa dapat mempengaruh siswa pada aspek kognitif dan afektif. (2) penelitian yang telah dilakukan oleh Nur fajriyatul munawaroh " pengaruh minat membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini fokus pada minat membaca al-Qur'an yang mana hasilnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa. (3) Jurnal faridah mardhotillah " implementasi kebijakan sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter melalui program pembiasaan membaca al-Qur'an" dari hasil penelitian bahwa dengan program pembiasaan membaca al-Qur'an terjalinnya kekerabatan antara siswa dengan siswa, guru dan siswa dan memberikan dampak yang secara otomatis dilakukan dirumah. Sedangakan judul penelitian ini adalah upaya atau strategi dan mencetak prestasi melalui pembiasaan baca al-Qur'an. Adapun fokus penelitian ini adalah upaya untuk mencetak prestasi membaca, lancer, fasih dan juga hafal al-Qur'an melalui program pembiasaan membaca.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dalam lima bab, dan masing-masing bab dibahas ke dalam beberapa subbab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Pertama berisi tentang pendahuluan, Identifikasi dan batasan masalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori Strategi dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an melalui pembiasaan baca Al-Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin lamongan, yang meliputi : keterampilan membaca, tartilul Qur'an dan pembiasaan baca al-Qur'an dapat meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an.

Bab ketiga menjelaskan tentang cara pengambilan data dengan menggunakan pendekatan kualitatif diskripti, sumber data meliputi : data primer, data sekunder. metode pengumpulan data meliputi : wawancara, Dukumentasi, observasi. teknis analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab keempat merupakan hasil temuan dilokasi peneliti yang meliputi : Sejarah berdirinnya SMP Raudlatul Muta'alimin, Visi dan misi SMP Raudlatul Muta'alimin, Tujuan pendididkan, sarana dan prasarana, Daftar guru, karyawan dan siswa. Hasil penelitian, yang meliputi : Pelaksanaan program pembiasaan, Strategi program pembiasaan dan Faktor program pembiasaan. Analisis data, dan pembahasan.

Bab kelima berisi pembahasan yang merupakan analisis temuan penelitian yang meliputi tentang : Pelaksanaan program pembiasaan, Strategi program pembiasaan dan Faktor program pembiasaan.

Bab keenam penutup yang berisi simpulan dan sara-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul tesis ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul tersebut:

A. Keterampilan

1. Pengertian Keterampilan

Dalam kamus besar Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata "terampil" yang berarti cakap dalm menyelesaikan tugas, mampu dan kecakapan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Soemardjan dkk mengatakan bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang meliputi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berfikir, berbicara, melihat, dan sebagainya.[21]

Sejalan dengan pendapat tri budiharto bahwa keterampilan berasal dari kata "terampil" yang mendapatkan kata imbuan "ke" dan akhiran "an" yang menunjukkan kata sifat, keterampilan sendiri memiliki arti " mampu bertindak dengan cepat dan tepat". Istilah lain dari keterampilan adalah kecakapan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut kecakapan dan kemampuan untuk

[21] Soemadjan, *pendidikan keterampilan*, (malang : universitas Negri malang Press, 2002), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar.[22] Dalam pengertian lain bahwa keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dalam menghadapi masalah.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, fikiran dan kreatifitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan atau membauat sesuatu menjadi lebih baik bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bisa terus diulang-ulang atau diasah dan juga dilatih untuk mrningkat kemampuan sehingga akan menjadi lebih menguasai. Untuk menjadi seseorang yang terampil dengan memiiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah selalu diulang-ulang dan dilatih dan belajar dengan rtekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat mengaplikasikannya.

B. Membaca Tartilul Qur'an

1. Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit, yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan saja, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menterjemahkan huruf dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pemgenalan kata, pemahaman literal,

[22] Tri budiharto. *Pendidikan keterampilan,* (Surakarta USN Press,2008), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpretasi, membaca kritis dan memahami lreatif. [23] membaca melihat serta memahami isi yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis.[24]

Allah SWT menurunkan al-Qur'an agar dibaca dan menjadi bacaan bagi seluruh manusia sebagai hamba-nya, kemudian didengarkan oleh telinga dihayati maknanya agar menjadi ketenangan hati para hamba-nya.

Dari urain tersebut menimbulkan suatu kejawiban bagi umat islam untuk membaca, menghafal, memahami mkana, serta mengamalkan kandunagan al-Qur'an. Kewajiban pertama adalah membaca, termasuk belajar membaca. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kewajiban awal terhadap pedoman hidup, karena tidak mungkin bisa memahami tampa membaca. Kewajiban belajar al-Qur'an menimbulkan kewajiban lain bagi guru dan orang tua yaitu mengajarkar al-Qur'an baik segi membaca atau kandungan isinya.

Membaca al-Qur'an adalah melafalkan huruf-huruf menjadi kata dan kalimat dengan pengucapan yang jelas berbeda huruf demi huruf dalam satu kalimat atau satu ayat. Manusia diperintahkan untuk membaca, namun terkadang kita kurang bisa mengambil makna dari ayat-ayatnya. Seperti firman Allah dalam al-Qur'an :

---

[23] Muhammad fauzan adhim, *membuat anak gila membaca*, (Bandung : mizani 2007), 25-26.
[24] Depatermen pendidikan nasional, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : balai pustaka, 2002), 392.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كَذَٰلِكَ أَرۡسَلۡنَٰكَ فِيٓ أُمَّةٖ قَدۡ خَلَتۡ مِن قَبۡلِهَآ أُمَمٞ لِّتَتۡلُوَاْ عَلَيۡهِمُ ٱلَّذِيٓ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ وَهُمۡ يَكۡفُرُونَ بِٱلرَّحۡمَٰنِۚ قُلۡ هُوَ رَبِّي لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ عَلَيۡهِ تَوَكَّلۡتُ وَإِلَيۡهِ مَتَابِ ٣٠

Artinya : demikianlah kami telah mengutus kamu pada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, padahal mereka sebelumnya kafir kepada tuhan yang maha pemurah. Katakanlah " dialah tuhanku tidak ada tuhan salain dia' hanya padanya aku bertawakal dan hanya padanya aku bertaubat". (QS. Ar Ra'd : 30)

Sering disebutkan bahwa membaca al-Qur'an marupakan asas tawakal, asas menghadap yang maha agung, dan asaspembentukan jiwa manusia. Fungsi al-Qur'an bukan hanya dibaca, lebih dari itu memperingatkan seseorang untuk mengingat hari pembalasan dan derdialog dengan orang yang masih hidup bahwa hari pembalasan itu benar.

Dari uraian di atas memberikan maknabahwa ada beberapa hal yang membedakan pengertian membaca al-Qur'an dengan membaca lainnya. Bahwa membaca al-Qur'an merupakan perintah Allah disertai dengan maknnaya, agar manusia memikirkannya sebagai bentuk ketaatan manusia pada yang maha pencipta, sehingga manusia bisa berdialog dengan hari pertanggung jawaban amal perbuatan didunia. Maka makna mambaca al-Qur'an juga merupakan amal ibadah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat tinggi karena yang dibaca adalah mengandung nilai-nilai luhur dan agama, hal tersebut apabila membaca al-Qur'an bukan semata membaca, tetapi juag memahami maknanya serta berusaha mengamalkannya.

Dengan demikian membaca al-Qur'an yang akan peneliti kaji adalah melafalkan bacaan al-Qur'an dengan baik, diperdengarkan sehingga jelas bacaan makhorijal hurufnya dan sifatnya sesuai dengan kaidah tajwid.

2. Tartil

Secara bahasa, tartil bentuk masdar dari *rattala*. Sedangakn secara istilah bermakna membaca al-Qur'an dengan benar disertai dengan mengahayati makna-makan yang terkandung dalam al-Qur'an serat tetap menggunakan hukum-hukum tajwiddan waqoh dalam al-Qur'an.[25]

Ibnu asyur rahimullah berkata " Tartil adalah menjadikan sesuatu murattal yang artinya terpisah. Asalnya berasal dari perkataan arab : *tsaghrun murattalun*, artinya orang yang gigi renggang, yaitu orang yang giginya sedikit terpisah. Maksud pengertian tartilul Qur'an diatas adalah pelan-pelan dalam mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an sehingga keluar dari mulut dengan jelas dan disertai dengan pemenuhan pengucapan harakat pada tempat-tempat yang harus penuh. Aisyah mensifati tartil dengan bekata " jika pendengar hendak menghitung

[25] Abdul Ghafur as-Sindy, *Shafahatu fi ulumi al-Qira"at,* (Makkatul mokarromah: Darul basyair 1421 H), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hurufnya, maka ia bisa menghitung hurufnya, tidak seperti bacaan yang kalian cepat."

Adapun keutamaan tartil adalah memantapkan hafalan dengan dan pendengaran bisa menangkapnya dengan baik sehingga akan merasuk kedalam relungan-relung hati mereka. Pembaca dan pendengar bisa menghayati bacaannya dengan baik.[26]

Para ulama telah sepakat bahwa yang dimaksud tartil adalah membaca pelan-pelan, penuh kejelasan dan perhatian yang serius dengan mengucapkan huruf-hurufnya. Imam baidhowi menambahkan bahwa kesempurnaan tersebut dengan cara melatih lisan atau mengulang-ulang atau membiasakan bacaan sambil memperaktekkan kesempurnaan bacaan makhorijal huruf yang tipis dan yang tebal serta memendekkan bacaan yang pendek dan memanjangkannya yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Pengertian ini juga ditegaskan oleh pakar tahsin, ketika menjelaskan tafsir ahkam surat al-Muzammil dan menambahkan agar bacaan demikian dapat menambahkan ta'zhim da nada dalam kandungan Qur'an dan berusaha merenungi makna-maknanya.

Adapun makna yang singkat tartil secara singkat yang dijelaskan oleh ali bin Abi tholib yakni makna tartil secara cerdas " *Tajwidul Huruf Wa Ma'rifatul Wuquf"*, membaguskan pengucapan huruf-hurufnya serta

[26] M. abdul qodir abu faris, *menyucikan jiwa* (jakarta : darul furqaan yordania 2005), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatahui tempat-tempat berhentinya. [27] Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman;

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: Atau lebih dari pada itu, dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Q.S Al-Muzammil :04)

Berdasarkan firman Allah tersebut mengandung anjuran ketika Allah memerintahkan nabi Muhammad berperilaku Qur'ani. Semakin jelas keguanan tartil ketika Allah mencukupkan perintah dengan *Shigot fi'il,* bahkan memperkokoh dengan sighot masdar, yang bermakna mementingkan dan mengagungkan supaya dapat memperdalam al-Qur'an dan memahaminya dengan makna yang dikandung dalam al-Qur'an.

Ibnu katsir berkata " bacalah dengan perlahan-lahan karena hal itu akan membantu untuk memahami al-Qur'an dan mentadabburi-nya. Dengan cara itulah rasulullah membaca al-Qur'an. Aisyah berkata " beliau membaca al-Qur'an dengan tartil sehingga seolah-olah menjadi surat yang paling panjang." Beliau senantiasa memutus-mutus bacaan-nya ayat-ayat demi ayat.[28]

Tatacara membaca al-Qur'an yang dinukil dari nabi Muhammad dan para sahabat menunjukkan pentingnya perlahan-lahan dalam membaca dan memperindah suara bacaan. Ibnu hajar berpendapat, bahwa "sesunnguhnya orang yang membaca tartil dan mencermatinya,

[27] Suwarna, *tuntunan tahsin al-Qur'an* (Yogyakarta, CV budi utama 2016), 4.
[28] Abu Thalib al-Maliki, *Quantum Qolbu Nutrisi untuk hati*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibarat orang yang bersadaqah dengan satu permata yang sangat berharga, sedangkan orang yang membaca dengan cepat ibarat orang yang bersadaqah beberapa permata, namun nilainya sama dengan satu permata, boleh jadi satu nilai lebih banyak dari pada beberapa nilai atau sebaliknya".

Dengan kata lain membaca dengan tergesa-gesa, maka ia hanya mendapatkan satu tujuan membaca al-Qur'an saja. Untuk mendapatkan pahala bacaan al-Qur'an. Dengankan orang yang membaca dengan tartil disertai perenungan, maka ia telah mewujudkan semua tujuan al-Qur'an, sempurna dalam mengambil manfaat al-Qur'an serta mengikuti petunjuk nabi Muhammmad dan para sahabat yang mulia.[29]

Paling utamanya membaca al-Qur'an dengan tartil saat melantunkan membaca dengan cepat menunjukkan akan ketidak tahuan maknanya, maka disini jelas maksud dari tartil adalah menghadirkan hati ketika membacanya, dalam firman Allah QS. Al-Qiyamah ayat 16-19 :

لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ

﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُۥ ﴿١٩﴾

Artinya : " janganlah kamu menggerakkan lidahmu untuk membaca al-Qur'an karena hendak cepat-cepat, sesungguhnya atas tanggung kamilah mengumpulkan dan membacanya, apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu, dan sesungguhnya atas tanggung kamilah penjelasannya." (QS. Qiyamah 16-19)

[29] Ibid., 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu besar pengaruh membaca al-Qur'an dengan tartil bagi anak didik, maka dari ayat tersebut mengandung enam unsur, yakni bagus membacanya, bagus dalam kaidah tajwidnya, bagus suaranya, bagus dan lagu dan intonasinya sesuai dengan makna yang dibaca, sehingga anak akan tertanam jiwa-jiwa cinta terhadap al-Qur'an yang baik dalam membaca maupun maknanya.

Berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadist jumhur ulama berpendapat bahwa membaca al-Qur'an dengan tartil wajib, dengan beberapa pendapat yang diungkapkan oleh ulama, diantaranya :

a. Imam ibn Badits

   Sesungguhnya para ahli qira'at sepakat untuk mewajibkan memperbaiki makharijal huruf dan sifatul huruf.

b. Ibnu jazari

   Dalam rangka untuk mengetahui makna al-Qur'an umat dituntut pula untuk mengetahui secara baik mengenai tartil, cara baca al-Qur'an seperti tajwid, sifat dan makhorijal huruf yang dituntun dari imam-imam qiro'at serta bersumber dari nabi dengan kemampuan bahasa arab yang fasih dan membaca al-Qur'an wajib menggunakan tartil dan tajwid menghindari kesalahan dan perubahan makna dalam al-Qur'an.

c. Sakhawi

   Mengutip perkataan Ibnu Dikwan, wajib menggunakan tartil dengan menghiasi bacaannya, memperindah suaranya agar makharijul huruf dapat diketahui dengan jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam seni suara (nyanyian) dikenal istilah tempo untuk menunjukkan apakah suatu lagu dibawakan dengan cepat dan semangat seperti lagu-lagu mars atau dengan lambat dan khidmat seperti lagu hymne. Membaca Al-Qur‟an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu :

1) Tartil yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang serta memperhatikan makna. Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergopoh-gopoh namun tidak pula terseret-seret. Huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makhraj dan sifatnya. Ukuran panjang pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengerti maknanya.
2) Al-Hadr yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya. Yang dimaksud cepat di sini adalah dengan menggunakan ukuran terpendek dalam peraturan Tajwid, jadi bukannya keluar dari peraturan sebagaimana yang sering kita jumpai yaitu, membaca dengan meringankan *(takhfif),* memendekkan bacaan yang pendek *(qashor),* mematikan yang selayaknya dibaca mati *(taskin),* menyamarkannya *(ikhtilas),*mengganti *(badal),* memperbesar dengungnya *(idzghom,* dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) At-Tadwir yaitu tingkat pertengahan antara tartil dan hard. Bacaan AtTadwir lebih dikenal dengan bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.[30]
4) At-Tahqiq yaitu membaca yaitu membaca al-Qur'an dengan cara detail dan sempurna sesuai dengan hak-hak hurufnya, seperti memanjangkan bacaan mad, memperjelas bacaan *hamzah*, menyempurnakan harakatnya, menyesuaikan hukum bacaan *tasydid*-nya, memperhatikan ketentuan *waqof*,dan lain sebagainya. Inilah cara yang sangat baik, sehingga dapat melatih lidah dan meluruskan setiap bacaan dalam al-Qur'an [31]

Tujuan dari pengajaran Tartil adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.[32] Untuk mencapai tujuan yang digariskan tersebut ada seperangkat langkah yang harus dicapai :

a) Niatkan dengan ikhlas mencari ridho Allah.
b) Berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur‟an.
c) Dimulai dengan membaca ta‟awud, basmalah, doa.[33]
d) Dilakukan istiqomah walaupun sedikit

[30] Muhammad ibn alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu0ilmu Al-Qur'an, Ringkasan Kitab Al-Ilqon Fii Ulum al-Qur'an karya imam jalal al-Din al-Suyuthi,* penerjemah : tarmana abdul Qosim, (Bandung : mizan, 2003), 51,
[31] Moh.Wahyudi, *Ilmu tajwid Plus,* (Surabaya : Halim Jaya, 2008), 8-10.
[32] Ahmad Syafifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur"an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 17.
[33] Fadilah Ibnu Shidiq Al-Qadiri, Amalan Ampuh dalam 24 Jam, (Yogyakarta : PT.Buku Kita, 2009), 98-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.

f) Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.

g) Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyaklatihan/drill.

h) Guru menerangkan dengan sistem bimbingan secara klasikal dari materi yang diprogramkan dan mentrampilkan sampai dengan sempurna (Talqin dan ittiba‟).

i) Bagi santri yang berkemampuan sedang dan cukup mendapatkan porsi

waktu dan perhatian ekstra dihalaman pengulangan.

3. Indikator tartil

Indikator dalam membaca Al-Qur`an secara Tartil dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kelancaran membaca al-Qur`an dengan Tartil

Tartil berarti perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa. Memperhatikan potonggan ayat, menempatkan makharijul huruf, dan memahami kesempurnaan makna ayat, sehingga seorang pembaca akan berfikir terhadap apa yang sedang ia baca menjadi terapan tartil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ketepatan Membaca al-Qur`an sesuai dengan kaidah tajwid

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf al-Qur`an sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya diucapkan Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan al-Qur`an dari kesalahanprubahan serta memelihra lisan dari kesalahan membacanya.

Dengan demikian hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur`an dengan cara membaca Al-Qur`an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.[34]

c. Kesusaian membaca dengan makhrajnya

Membaca al-Qur`an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan empat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditegah idah, antara dua bibur dan lain-lain.[35]

[34] Kholilurahman mahfani, *belajar cepat ilmu tajwid* (wahyu qolbu 2014), 13-19.
[35] Abdul Majid Khon, *paktikum Qiroat* (azman, jakarta 2011, 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Al-Qur'an

Kata al-Qur'an Kata al-Qur'menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam- macam, salah satunya adalah *bacaan* atau *sesuatu yang harus di baca, dipelajari.*[36] Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.[37]

Ada yang mengatakan bahwa al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk) Yang lain mengatakan, al-Qur'an adalah *kalamullah* yang ada pada kedua kulit mushaf yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. pendapat mengatakan: al Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara

[36] Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 45.
[37] M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum al-Qur'an* (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.

Dari beberapa definisi yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada Al-Qur'an adalah: *Kalamullah*, Diturunkan kepada Nabi Muhammad, Melalui Malaikat Jibril, Berbahasa Arab, Menjadi mukjizat Nabi Muhammad, Berfungsi sebagai "hidayah" (petunjuk, pembimbing) bagi manusia.

Al-Qur'an al karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, ia merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya:

a. Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.
b. Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusu semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.
c. Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam AlQur'an.
d. Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam AlQur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Qur'an.[38]

f. Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat.

g. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan nabi. Hal ini didukung dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 88:

قُل لَّئِنِ ٱجۡتَمَعَتِ ٱلۡإِنسُ وَٱلۡجِنُّ عَلَىٰٓ أَن يَأۡتُواْ بِمِثۡلِ هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانِ

لَا يَأۡتُونَ بِمِثۡلِهِۦ وَلَوۡ كَانَ بَعۡضُهُمۡ لِبَعۡضٖ ظَهِيرٗا ٨٨

Artinya: "Katakanlah, sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk menciptakan yang serupa dengan alQur'an niscaya mereka tidak akan dapat membuatnya sekalipun sebagian mereka membantu sebagian yang lain". [39]

h. Sebagai hidayat. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagian di dunia dan di

[38] M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur"an..,36.*
[39] Habsi Ash Siddieqy, *Tafsir Al Bayan* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1966), 767.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al- Fatir ayat 29 :

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ

سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩

Artinya:"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Al-Qur"an dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeqi yang kami anugerahkan kepada mereka secara diam-diam dan terang-terangan, merekalah yang mengharapkan (keuntungan) perniagaan yang tidak akan merugi".

Dari sini dapat dimengerti bahwa Al-Qur'an merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat manusia.

5. Dasar Membaca al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an ada beberapa aspek yang menjadi dasar sebagai landasan, adapun dasar tersebut diantaranya;

a. Dasar dalam al-Qur'an

Firmaj Allah yang berhubungan dengan membaca dalam surat Al-Alaq 1-5 :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Diatelah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yangpalin pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Diamengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"(Q.S. al-Alaq:1-5

b. Dasar Hadist

Sedangkan hadist yang memerintahkan untuk membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut :

حدسني ابو امامة الباهلي قال : سَمِعتً رَسَّولً الله صَلى الله عَلَييهِ وَسَلَم يقول: اِقْرَأُو ٰالقَّرْأَنَ فَاِنّهً يَأتِي يَوْمَ ٰالقِيَامَةِ شَفِيعًالِأَصْحَابِهِ (روه المسلم)

Artinya : telah menceritakan kepadaku abu umamah al-Bahaili berkata : aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : baca al-Qur'an karena dia akan dating pada hari kiamat sebagai syafa'at bagi orang yang membacanya. (HR. Muslim)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dasar psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia.[40] Dalam hal ini mengapa psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca al-Qur'an, karena psikologi yang psikologi yang dimaksud dengan tingkah laku adalah segala kegiatan, tindakan, perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tak kelihatan, yang disadari dan tidak disadari, psikologi barusaha menyelidiki semua aspek dan kepribadian tingkah laku menusia.

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Untuk merasakan bahwa didalam jiwanya ada prasaan yang meyakini ada dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan.

6. Adab membaca al-Qur'an

Dalam melakukan segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia memerluakan adab, hal ini dapat diartikan aturan, tatasusila, sikap atau akhlak, dengan demikian adab dalam membaca al-Qur'an bahasa adalah ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tatacara membaca al-Qur'an.

Membaca al-qur'an tidak sama dengan membaca kora, atau buku-buku yang lainnya,yang merupakan kalam manusia dan bersifat belaka. Membaca al-Qur'an merupakan membaca kalamullah berupa firman-firman tuhan yang menjadi dasar bagi umat manusia. Ini merupakan

[40] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komonikasi antara makhluk dan tuhannya. Oleh karena itu, seakan-akan berdialog dengan tuhannya, maka diperlukan adab dan aturan yang perlu diperhatikan dan dilakukan, dipegang serta dijaga sebelum dan sesaat membaca al-Qur'an.

Adapun abad membaca al-Qur'an dikategorikan menjadi dua, yaitu adab lahiriyan dan abad batiniyah

a. Adab lahiriyah, dinataranya;

1) Dalam keadaan bersuci

Diantara adab membaca al-Qur'an adlah bersuci dari hadast kecil dan besar, dan segala najis, sebab yang baca adalah wahyu Allah bukab perkataan manusia.[41] Sesuai firman Allah:

لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا ٱلۡمُطَهَّرُونَ ٧٩ تَنزِيلٞ مِّن رَّبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٨٠

Artinya : tidak menyentuhnya kecuali orang yang disucikan. Diturunkan dari Rabbil'alamin (Q.S al-waqiah 79-80)

2) Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tmpat pantas sesuai untuk membaca Al-Qur'an, ada beberapa tempat yang tidak sesuai dalam membaca al-Qur'an, misalkan di kamar mandi, pada saat buat air kecil, ditempat-tempat yang kotor dan lain-lain. Hendaknya pembaca al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang yang tidak terganggu

[41] Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at keanehan membaca Al-Qur'an 'ashim dari Hafash*,(Jakarta:Amzah,2008), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan apapun seperti di masjid, musolla, tumah atau tempat yang dianggep terhormat.

3) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan'

Pembaca al-Qur'an dianjurkan mennghadap kiblat dan berpakain yang suci dan sopan, karena membaca al-Qur'an adalah ibaah kepada Allah SWT. Seolah-olah pembaca berhadap dengan Allah untuk berdialog dengan-nya.

4) Bersiwak/ memersihkan mulut

Hal ini bertujuan membersihkan sisa-sisa makanan dan bau mulut yang tidak enak, karena termasuk memnganggu seseorang membaca al-Qur'an ketika didalam mulut terdapat sesuatu. Orang yang membaca al-Qur'an seperti halnya berdialog dengan Allah, maka sangat penting jika seseorang didalam mulutnya bersih dan segar baunya.

5) Membaca *ta'awudz*

Oramg yang hendak membaca al-Qur'an maka dianjurkan membaca *ta'awudz*[42] sebagiamana firman Allah :

فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya : Apabila kamu membaca al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (Q.S an-Nahl :98)

6) Membaca jahr dan memperindah suara

[42] Ibid,. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan menembus hati, usaha membaca al-Qur'an dengan memperindah suara tentunya tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek atau memendekkan bacaan yang panjang.[43]

b. Adab batiniah diantaranya

1) Membaca al-Qur'an dengan *tadabbdur*.[44] Yang dimaksud *Tadabbur* yaitu memperhatian dengan sungguh-sungguh hikmah yang terkandung dalam setiap penggalan ayat yang yg sedang dibacanya.

2) Membaca al-Qur'an dengan *khusu'* dan *khudu'* artinya merendahkan hati kepada Allah SWT sehingga al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.[45] Sebagai nama yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat isra'

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ۩ ﴿١٠٩﴾

Artinya : dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusu' (Q.S al-isra' : 109)

3) Membaca dengan ikhlas yaitu membaca al-Qur'an hanya karena Allah dan hanya mencari ridho Allah. [46]

---

[43] Ibid., 41.
[44] Athiyyah Qobil Nasr, *Ghoyatu al-Murid fi Ilmi at-Tajwid*, (Kairo: Daru at-Taqwa,t.t), 15.
[45] Abdul Majid Khon,,,. 42.
[46] Ibid., 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Keutamaan membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimiwaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Al- Qur'an mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya. Diantara keutamaan membaca al-Qur'an yaitu :

a. Menjadi manusia yang terbaik Sebagimana dalam dalam hadits dijelaskan bahwa Rasulullah berkata sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an. (HR. Buhhori) [47]
b. Orang yang membaca al-Qur'an akan mendapatkan kenimatan tersendiri
c. Orang yang membaca al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi, sebagai hadists nabi :

وعن عمر بن الخطاب رضي الله عنه : النبي صلى عليه وسلم قال : اِنّ اللهَ يَرْفَعُ بِهَذَا ا لكِتَاب اَقْوَمًا وَيَضَعُ بِهِ اَخَرِينَ (رواه الخاري مسلم)

Artinya : Dari umar bin khottob ra. Bahwa nabi Muhammad SAW. Bersabda " sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajad beberapa kaum dengan Al-kitab, dan ia akan merendahkan derajad suatu kaum dengan dengan yang lain-nya. (H.R Bukhori Muslim)

8. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an

Kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa factor. Adapun factor yang mempengaruhi seseorang bisa membaca al-Qur'an ada tiga diantarannya :

[47] Imam Bukhari, *Shohih Bukhari, Juz V,* (Beirut Libanon : Dar AlKutub Al-Ilmiyah), 427.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor internal (factor dalam diri) Yaitu keadaan jasmani dan rohani yang meliputi 2 aspek

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otak) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat memperngaruhi internsitas dan semangat, hal ini dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga proses informasi sangat terganngu. [48] keadaan fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan pancaindra akan mempengaruhi belajar. Pancaindra merupakan merupakan alat untuk belajar. Karena, pancaindra yang menjadi syarat untuk mendapat belajar dengan baik, indra marupakan gerbang masuk berbagai informasi dalam proses belajar.[49]

Kondisi fisiologis mempunyai peran penting dalam memengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an. Karena dalam membaca al-Qur'an diperlukan indra penglihat sebagai sarana melihat objek yang dibaca, serta indra pendengar sebagai serana untuk menerima informasi.

2) Aspek psikologis/ rohaniah

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis mempengaruhi kuantitas dan kualitas kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Muhibbin syah dalam bukunya menerangkan,

[48] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 130.
[49] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada beberapa factor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensinya yaitu :

a) Intelegensi siswa

Secara umum intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat, intelegensi bukan kualitas tubuh tapi kualitas organ tubuh lainya. Tapi juga harus diakui kalau peran otak lebih dominan dari pada organ tubuh lainya.

Kemampuan itelengensi seseorang dapat diihat dari beberapa hal,diantaranya : cepat menangkap pelajran, tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan, dorongan ingin tahu kuat dan banyak inisiaf, cepat memehami prinsip dan pengertian, sanggung bekerja dengan baik dan memiliki minat luat.[50]

b) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif yang berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relative terhadap objek orang, barang dan sebagainya. [51]

c) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa

[50] Zakiyyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara,1995), 119.
[51] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.*, 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan dating. Bakat juga diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.[52] Adanya perbedaan bakat seseorang orang dapat mempengaruhi cepat atau lambat dalam mengusai kemampuan baca al-Qur'an.

d) Minat Siswa

Secara sederhana minat bermakna kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.[53]

Adanya minat terhadap belajar membaca al-Qur'an akan mendorong siswa untuk mempelajarinya dan mencapai hasil yang baik dan maksimal. Dalam bukunya nyanyu khodijah dijelaskan bahwa minat merupakan komponen psikis yang mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga seseorang akan melakukan kegiatan dengan maksimal dengan pelajaran yang diminati. [54] apabila sikap ini bertumbuh kembang pada pola anak didik maka proses bejar mengajar akan kan berkembang dan meningkat dan baik.

e) Motivasi Belajar

Dalam perkembangan berikutnya motivasi dibedakan menjadi 3 yaitu ; motivasi intrinsik yang motivasi yang muncul dari dalam diri siswa yang mana dapat mendorong melakukan

[52] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2001), 93.
[53] Ibid., 134.
[54] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan.*, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses belajar. Motivasi Ekstrinsik ; yaitu motivasi yang datamg dari luar lndividu siswa atau lingkungan yang mendoronh untuk melakukan belajar. Dalam perspektif kognitif motivasi yang leboh signifikan bagi siswa adalah motivasi intrissik, karena lebih murni dan tidak tergantung pada dorongan dan pengaruh orang lain, motivasi intrinsic juga relative langgeng dibandingkan dengan motivasi atau dorongan.[55]

b. Factor eksternal (factor dari luar)

Adapun factor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an terdiri dari dua macam, yaitu ;

1) Lingkungan social

Lingkungan social sangat mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, pakterk pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak demografik keluarga dan lain sebagainya, semua itu sangat mempengaruhi dan memberi dampat terhadap baik dan buruknya proses pembelajaran[56]

Yang termasuk lingkungan social lainnya dalah guru, kompotensi dan profisional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai oleh anak didik. [57] dan yg termauk lingkung social adalah teman, dimana juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

[55] Ibid. 134.
[56] Ibid. 135.
[57] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan.,*, 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan masyarakat termsuk lingkungan diluar sekolah. Lingkung diluar sekolah sangat besar pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkung masyarakat menyangkut dengan aktivitas sehari-hari. Jika siswa terlalu condong dengan aktivitas dilingkung masyarakat maka sulit akan mengsah kemampuan siswa.

2) Lingkungan non Sosial

Adapun factor yang termasuk non social adalah lingkungan sekolah dan letaknya, rumah dan tempat tinggal keluarga, alat belajar, cuaca dan kedaan waktu belajar yang digunakan siswa.[58] Semua dapat dipandang juga menentukan kemampuan membaca al-Qur'an.

C. Program Pembiasaan

1.Pengertian pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan suatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pfefiks pe- dan sufiks -an menunujukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/ menjadi seseorang terbiasa. Dalam kaitan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan

[58] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.*,,155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak dengn tuntunan ajaran agama islam.[59]

Pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Metode pembiasaan digunakan oleh Al-Qur‟an dalam memberikan materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap termasuk juga merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai yang istimewa karena menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang kegiatan pekerjaan, produksi dan aktifitas lainnya.[60]

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik ialah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya, "Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi". Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa melatih untuk membiasakan sikap yang baik, baik secara individualmaupun secara berkelompok dalam kehidupan.

[59] Armai arif, *pengantar ilmu dan metodologi prndidikan islam* , 110.
[60] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 2001), 100-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para ulama mendefinisikan kebiasaan dengan berbagai definisi, diantaranya yakni sebagai berikut :

a. Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus dalam sebagian waktu dengan cara yang lama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam didalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali dan diterima tabiat.
b. Kebiasaan adalah hal yang terjadi berulang ulang tanpa hubungan akal (dalam pengertian fiqh dan ushul fiqh). Hal disini mencakup kebiasaan perkataan dan perbuatan. Berulang-ulang menunjukkan bahwa sesuatu tersebut baerkali-kali. Dengan demikian, sesuatu yang terjadi satu kali atau jarang terjadi tidah termasuk dalam pengertian kebiasaan.
c. Kebiasaan adalah mengulangi sesuatu yang sama sekali berkali-kali dalam rentan waktu yang lama.
d. Kebiasaan adalah kebiasaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa berfikirdan menimbang.
e. Kebiasaan adalah kebiasaan jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu berpikit dan menimbang. Kalua kegiatan itu menimbulkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut syari‟at dan akal, itu disebut akhlak yang baik, sedangkan jika yang muncul adalah perbuatan buruk, keadaan itu dinamakan akhlak buruk.[61]

[61] Muhammad Sayyid Muhammad Az- Za‟balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2007), 347.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah seorang tokoh yang menciptakan teori pembiasaan adalah, Edward Lee Thoorndike yang terkenal dengan teori *Connectionism* (koneksionisme) yaitu belajar terjadi akibat adanya asosiasi antara stimulus dengan respon, stimulus akan memberi kesan pada panca indra, sedangkan respon akan mendorong seseorang untuk bertindak.[62] Berdasarkan pendapat itulah, Thorndike mengadakan eksperimen terhadap seekor kucing, melalui hasil eksperimen inilah dia dapat menyusun tiga hukum, salah satu diantaranya adalah hukum latihan (*the law of exercise*), selanjutnya hukum ini dibagi dua yaitu hukum penggunaan (*the law of use*), dan hukum bukan penggunaan (*the law of diuse*).

Yang dimaksud hukum penggunaan-nya, apabila latihan dilakukan secara berulang-ulang, maka hubungan antara stimulus dan respon akan *semakin* kuat, sebaliknya hukum bukan penggunaan adalah apabila latihan dihentikan maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin melemah pula.

Ivan Pavlov terkenal mengembangkan teori pembiasaan ini dengan teorinya *Classical Conditioniong* (pembiasaan klasik). Teori ini didasarkan pada hasil eksperimennya dengan seekor anjing, mula-mula anjing tidak mengeluarkan air liurnya ketika bel dibunyikan, namun setelah bel dibunyikan yang diikuti pemberian makan berupa serbuk daging, menyebabkan anjing itu mengeluarkan air liurnya, semakin sering kegiatan itu diulang, semakin sering pula anjing mengeluarkan air

[62] Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:ar-Ruz Media, 2006), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

liurnya, hingga asuatu ketika terdengar bunyi bel tanpa diiringi makanan, dan ternyata anjing tetap mengeluarkan air liurnya.[63]

Dari hasil percobaan itu dapat diambil pelajaran bahwa, suatu tingkah laku pada awalnya sangat sulit untuk dilakukannya, namun karena sering mengulanginya akhirnya terbiasa dan menguasai tingkah laku tersebut. Kegiatan pembiasaan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guru yang mempunyai fungsi ganda dalam tugas pokoknya tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran tetapi lebih dari itu yakni sebagai fasilitator, instruktur, kenselor, media, dan sumber belajar.

Secara lebih rinci tugas guru seperti yang ditulis oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyatakan bahwa [64] :

1) Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
2) Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Pendapat tersebut di atas sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.

[63] Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 96.
[64] Widodo Supriyono dan Abu Ahmadi, Psikologi Belajar (Jakarta : Renika Cipta ,2004), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam lingkungan sekolah, yang dimaksudkan dengan strategi pembiasaan merupakan suatu tindakan yang diciptakan dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk disiplin peserta didik melalui pelaksanaan tata tertib. Selain itu, juga dilakukan pembiasaan untuk selalu taat dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku bagi peserta didik yaitu dengan membiasakan agar selalu melaksanakan kewajibannya seperti yang sudah tertulis dalam tata tertib siswa.

Contoh kecil, misalnya diterapkan budaya 5S (menebar senyum,mengucapkan salam, bertegur sapa, berperilaku sopan, dan bertindak santun), melengkapi diri dengan seragam dan atribut yang benar sesuai dengan ketentuan tata tertib siswa, membiasakan peserta didik untuk selalu menghormati guru dan menghargai teman, membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan santun, dan membayar iuran komite sekolah tepat waktu sesuai dengan ketentuan tata tertib siswa yang berlaku.

Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dialakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bentindak sesuai ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis dengan pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan sebenarnya dalam melaksanakan suatu kegiaatan disekolah. Hakaikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu menjadi suatu rangkaian tentang perlunya melakuakan pembiasaan yang dilakuakan setiap hari.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan dalam pembiasaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak.pembiasaan pada hakikatnya mempunya implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara berbuat dan mengucapkan.[65]

Dalam bidang psikologi pendidikan metode pembiasaan dikenal dengan metode *operan contioning*, pengajarkan peserta didik untuk mbiasakan prilaku terpuji, displin, giat belajar, kerja keras, ikhla, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Biasaan adalah sesuatu yang sangaja diulang ulang.

Agar suatu itu menjadi kebiasaan, pembiasaan berintikan pengalaman, yang dibiasakan suatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimiwakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan sepontan agar kekuat itu dapat diperguanakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.[66]

Penerapan pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengajarkan hal-hal positif dalam keseharian. Dengan melakukan

[65] Muhammad fadlillah dan lilik mualifatun khorida, *pendidikan karakter anak usia dini: konsep dan aplikasisnay dalam Paud* (Jogjakarta, A-Ruzz media, 2013), 172-174

[66] H.E Mulyasa dewi ispurwati, *menajermen pendidikan karakter* (jakaerta : bumi *aksara*,2003),166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiasaan secara rutinitas setiap hari, anak didik akan melakukan dengan sendirinya dengan sadar tampa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan secara disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Karena pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juag berguna untuk menguatkan hafalan.[67]

Rasulullah melakukan pembiasaan dengan berulang-ulang dengan doa yang sama. Akibatnya, beliau hafal banar doa itu dan sahabatnya. Hal itu menunjukkan bahwa dengan pengulangan-pengualangan akan mengakibatkan ingatan-ingatan sehingga tidak akan lupa. Pembiasaan tidaklah memerlukan ketengan atau argument logis. Pembiasaan akan berjalan dan pengaruh karena semata-mata oleh kebiasaan itu saja.[68]

2.Landasan teori metode pembiasaan

Dalam perkembangan anak didik, dikenal dengan teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh linglingan dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada pada diri anak. Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, yaitu dengan cara pembiasaan.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran islam, menurut prinsip pemakaian dalam pembiasaan adalah proses pendidikan. Dalam meruabah prilaku negative, al-Qur'an memakai pendekatan pembisaan yang dilakukan secara berangsur-angsur. Seperti halnya kasus khamer dalam al-Qur'an, yang mana mulai tahap pemanfaatan Kurman dan

[67] Ibid., 177.
[68] Ibid., 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggur. Kemudian berikutnya diisyaratakn adanya alternatif pilihan yang oleh Allah antara memilih yang banyak positifnya dengan dengan yang lebih banayak negatifnya dari kebiasaan minum khamer.

3.Pelaksanaan Program Pembiasaan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Pasal 1 "Pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif.[69]

Dalam Kemendiknas, kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalu pembiasaan, maka semakin banyak unsure agama dalam kepribadiannya dan semakin

[69] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah memahami ajaran agama.[70] Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.[71]

Setiap orang tua yang beragama islam mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya agar menjadi orang yang baik dan soleh. Dahulu mendidik menjadi tugas murni dari orang tua tetapi kini tugas mendidik telah menjaditanggungjawab guru sebagai pendidik di sekolah. Dalam mendidik anak tersebut, proses yang berjalan tidak akan terlepas dari dua factor yaitu internal dan eksternal. Oleh karena itu diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua, guru dan anak. Sebab komunikasi yang baik akan membuat aktivitas menjadi menyenangkan.

Hal ini sangat relevan dengan sebuah teori perkembangan anak didik yang dikenal dengan teori konvergensi yang menyatakan bahwa pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada pada anak sejak lahir. Oleh karena itulah, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan dalam mendidik anak dapat tercapai dengan baik. Pengarahan pendidik kepada peserta didik dalam lingkungan sekolah sebagai factor eksternal salah satunya dapat dilakukan dengan metode pembiasaan, yaitu berupa menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak.

---

[70] Zakiah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 64.
[71] Muchtar dan Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2005),18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula. Sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk pula.

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidika berupa "proses penanaman kebiasaan". Sedangkan yang dimaksud kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang *persistent uniform*, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya).[72]

pembiasaan ini juga ditanamkan oleh al-Qur'an sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap. al-Qur'an dalam menjadikan kebiasaan sebagai teknik pendidikan dilakukan dengan menjadikan kebiasaan pada sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebisaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Agar terbentuknya suatu pembiasaan perbuatan mungkin perlu dipaksakan. Sedikit demi sedikit kemudian menjad biasa, awalnya karena takut, lalu menjadi terbiasa. Berikutnya, kalau aktivitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi habit. Ketika menjadi *habit*. Seorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu, maka ia akan dan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan

[72] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap berlangsung sampai hari tua. Kemudia akan menjadi ketagihandan pada waktunya tradisi yang sulit ditinggalkan.[73]

Bahwa al-Qur'an menggunakan "pembiasaan" yang dalam prosesnya akan menjadi "kebiasaan" sebagai salah satu cara yang menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya. Pembiasaan tersebut menyangkut segi-segi pasif (meningalkan sesuatu) ataupun aktif (melaksanakan sesuatu).[74]

Pembiasaan merupakan salah metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi peserta didik. Mereka tentu akan merasa berat ketika membaca al-Qur'an tidak dijadikan kebiasaan. Agar membaca al-Qur'an tidak dilupakan oleh generasi muda saat ini. Maka pendidik harus memberikan motivasi agar minat dari peserta didik mulai tumbuh. Guru sebagai model dalam pendidikan maka harus bisa memberikan contoh bagi peserta didik. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik perlu dibiasakan dengan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola piker tertentu. Khususnya agar mereka terbiasa melaksnakan ibadah-ibadah sebagai seorang muslim.

Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta

---

[73] 12 Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) dalam Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), 147.

[74] M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur¨an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*,cet.ke-III (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2009), 311.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik terekam secara positif.[75] Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan sebagai berikut:

a. Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal antara lain:
   1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstrusi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
   2) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
   3) Biasakan peserta didik untuk bertnaya dalam setiap pembelajaran.
   4) Biasakan peserta didik bekerjasama, dan saling menunjang.
   5) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko.
b. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
   1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
   2) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam,

[75] H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter..*, 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat.

3) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku seharihari. Seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.[76]

4.Syarat Pelasksanaan Pembiasaan

Pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang menumbuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan.[77]

Ada beberapa syarat yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh orang tua dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anaknya sebagaimana yang dikatakan oleh Armai Arief, yaitu:

a. Awalilah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulangulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
c. Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi

[76] Ibid., 169.
[77] Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*,(Jakarta: Rajawali Pers,2012), 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.

d. Pembiasaan yang pada mulanya mekanistis itu harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.[78]

Dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator metode pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Apalagi kalau yang dibiasakan itu dirasakan kurang menyenangkan. Oleh sebab itu dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan, meskipun secara berangsur-angsur peserta didik diberi kebebasan. Dengan perkataan lain, pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.[79]

---

[78] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta:Ciputat Press, 2002), 110.

[79] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi sangatlah dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan ini. Agar jiwa keagamaan dan kesadaran peserta didik dapat muncul. Sehingga mereka menjadi generasi muda umat muslim yang selalu menjaga membaca al-Qur'an karena itu merupakan pedoman hidup dan ada banyak sekali ilmu yang akan kita dapat ketika mempelajari al-Qur'an.

dalam melakukan proses belajar tidak terlepas dari pembiasaan diri yang muncul karena adanya faktor dari luar, bila lingkungan tempat tinggal mendukung dengan segala kebaikan maka sudah barang tentu anak akan tumbuh dan berkembang secara positif.

Sebaliknya bila lingkungan di dominasi oleh hal-hal yang kurang baik maka anak akan tumbuh dan berkembang dalam kungkungan perilakunegatif yang pasti mempengaruhi diri anak sehingga anak cenderung melakukan perbuatan yang negatif. Karena itu lembaga pendidikan dan keluarga harus menciptakan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut. Agar hasil yang di dapat maksimal dan anak menjadi lebih terbiasa dengan adat membaca al-Qur'an dan disertai dengan mengamalkan ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an.

D. Pembiasaan baca al-Qur'an yang baik dapat meningkat keterampilan Tartilul Qur'an

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang saleh. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Rasulullah berulangulang berdoa dengan doa yang sama. Akibatnya, dia hafal benar doa itu, dan sahabatnya yang mendengarkan doa yang berulang-ulang itu juga hafal doa itu.[80]

Dalam pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah diharapan siswa dapat mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tertil, karena kegiatan ini selalu diulang-ulang setiap hari. Ciri khas pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengualangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau ketrampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Kegiatan membaca al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi tentu akan memberikan dampak positif bagi peseta didik apabila guru terus mengawasi dan memberikan motivasi agar semangat peserta didik terus

[80] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumbuh. Karena pembiasaan membaca Al-Qur‟an tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada pengawasan dari guru.

Jadi pembiasaan membaca al-Qur'an yang terdapat di sekolah merupakan teknis dan aktivitas pendidik dalam menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan baca al-Qur'an. Kualitas membaca al-Qur'an siswa tentu diharapkan meningkat setelah dilaksanakannya pembiasaan.

Membaca al-Qur'an dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau kemampuan secara baik dan benar (fasih) dalam membaca teks atau ayat-ayat al-Qur'an (wahyu Allah), yaitu dengan cara melafalkan secara lisan (cara pengucapan) yang sesuai kaidah serta dengan petunjukpetunjuk untuk membantu dalam pembacaan yang sebenarnya.[81]

Menurut Azharie Abdul Rauf, bahwa keterampilan membaca alQur'an adalah membaca dengan cara yang benar sesuai dengan aturan-aturan dan harus menyenangkan orang yang mendengarnya, dan harus memperlihatkan penghormatan terhadap al-Qur'an.[82]

Menurut Mahfudz Mahmud, keterampilan membaca al-Qur'an adalah suatu kemampuan dalam melafalkan atau melisankan huruf hijaiyah dengan benar dan tepat, dapat membaca kalimat dari rangkaian huruf hijaiyah tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah yang baku atau

[81] Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia, Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, (Bandung : Mizan, 1996), 206.
[82] Ibid., 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan ilmu tajwidnya.[83] Sedangkan indikator yang akan dihasilkan dengan menggunakan pembiasaan sebagai berikut;

1. Kelancaran membaca

   Menurut bahasa Kelancaran berasal dari kata dasar lancar, dalam kamus besar Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, pasih, tidak tertunda-tunda.[84] Maksudnya adalah membaca dengan fasih.

2. Ketepatan membaca sesuai kaidah

   Ketapatan yang dimaksud disini adalah ketepan membaca sesuai dengan kaidah tajwid, yang mana tajwid berrti membaguskan.[85] Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat yang menjelaskan ilmu tajwid, diantaranya ;

   Muhammad al-Muhammad dalam buku *hidayatulmustafid* menjelaskan :

   وَالتَجْوِيدَ هُوَ عِلْمٌ يَعْرِفُ بِهِ اَعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَهُ مِن الصِفَاتِ وَالمَدُّودِ وَغَيْرَ ذَلِك كَا التَرْقِيق والتَفْحِيم وَنَحْوِهِمَا

   Artinya : Tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf san suatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan lainya, seperti harqiq dan tafkhim.

---

[83] Mahfudz Mahmud, "*Lebih Memotivasi tapi kualitas harus ditunjukkan*", (Khazanah Keluarga, Solo 2004), 4 – 5.
[84] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2002), 633.
[85] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*,(Jakarta:Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Al-Qur'an,1973), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan membaca. Maskipun belajar ilmu tajwid fardhu kifayah, tetapi membaca al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid hukumnya fardhu ain.[86] Hal ini ini tidak lain agar supaya dakam membaca al-Qur'an bisa dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ada.

3. Kesesuain membaca dengan *makhorijul huruf*

Makhorijul huruf yang dimaksud membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf, seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir. Secara garis besar *makhrojul huruf* terbagi menjadi 5 macam yaitu: *jawf* (rongga tenggorokan), *halq* (tenggorokan), lisan/ lidah, *Syafataani* (dua bibir), *khoisyum* (pangkal hidung) yaitu huruf berdengung.[87]

kemampuan membaca Al-Quran adalah suatu kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Indikator kemampuan membaca Al Qur'an

a. Tajwid

Dalam membaca Al Qur'an, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturanperaturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dalam suatu riwayat, Sayyidina Ali pernah ditanya tentang firman Allah Swt Surat Al-Muzammil Ayat 4 tersebut. Beliau

[86] Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 12.
[87] Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*,(Jakarta;Amzah,2010), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawabnya, tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah memperbaiki/memperindah bacaan huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al Qur'an dan mengerti hukum-hukum ibtida'dan wakaf.[88] Berikut masalah yang termasuk dalam ilmu tajwid antara lain: Makhorijul huruf, Sifatul huruf dan Ahkamul huruf.

b. Fashohah

Pada umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al Quran. Jika seseorang itu mampu membaca Al Quran dengan benar sesuai pelafalannya maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca Al-Quran. Sedangkan pengertian secara lebih luas adalah fashohah juga meliputi penguasaan di bidang *Al-Waqfu Wal Ibtida'* dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan harkat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam Al Quran Karim.[89]

[88] Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,1994), 9.
[89] Ibid., 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELTIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian studi kasus. Dalam bidang pendidikan studi kasus dapat diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki.[90].

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell,[91] penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, dan menganalisis data secara induktif

---

[90] Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 8.

[91] John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: lajar, 2010), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Creswell menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain: penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan naratif.[92] Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Studi kasus berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan.

Kasus yang diteliti dalam hal ini diskripsi program pembiasaan baca al-Qur'an dalam mencetak prestasi kemudian strategi program pembiasaan baca al-Qur'an dalam mencetak prestasi dan hambatan program pembiasaan baca al-Qur'an dalam mencetak prestasi belajar bidang al-Qur'an

2. Waktu Dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan. penelitian mulai bulan Januari 2019.

[92] Ibid,. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sumber Data

Pada penyusunan penelitian ini, peneliti akan mengambil data yang akan dijadikan subyek penelitian sebagi berikut:

1. Data primer adalah data lapangan yang didapat dari sumber pertama, seperti hasil wawancara dan observasi. Dalam data primer, peneliti atau observer melakukan sendiri observasi dilapangan.[93]

   Untuk memperoleh data primer ini, penulis melakukan wawancara dengan kepala, kesiswaan SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan, kemudian pada guru SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan.

2. Data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen dokumen yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, brosur, majalah dan bahan informasi lainnya yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian sebagai bahan penunjang penelitian.[94]

   Adapun data dokumen yang penulis kumpulkan di sini adalah data atau dokumen yang ada pada SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan yang ada hubungannya dengan strategi meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an melalui program pembiasaan baca al-Qur'an.

[93] Ipah Farihah, *Buku Panduan Penelitian UIN Syraif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta: UIN Press, 2006), 45.

[94] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datanya dengan cara penelitian lapangan/survey, sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

   Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara penanya dengan responden.[95]

   Adapun *key informan* yang akan dimintai data informasi sesuai judul Prestasi belajar bidang al-Qur'an melalui pembiasaan baca Al-Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin, yaitu: Kepala sekolah SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan, kesiswaan dan Guru SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan.

   Wawancara juga memiliki arti penting yang mana melalui proses ini dapat diketahui proses kehidupan seseorang baik yang terpendam maupun yang nampak,[96] sesuai dengan:

   a. Memperoleh gambaran tentang latar belakang kehidupan sosial dimana orang yang diwawancarai mempunyai pengaruh atas sikap, tingkah laku dan perbuatan, suara hati yang mungkin juga ada keterangan dari yang bersangkutan.
   b. Memperoleh sumber hipotesa mengenai human *motivation* dan *socio-personal interactions.*

[95] Inarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1980), 162.
[96] Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah, *Metode Penelitian Sosial (Terapan dan Kebijaksanaan)* (Jakarta: 2000), 39-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memperoleh penjelasan baru tentang program *parenting* atau keterangan yang mungkin berbeda dengan penelitian terdahulu atau memberikan tambahan atas apa yang sudah ada.

Secara fisik interviu dapat dibedakan atas interviu terstruktur dan interviu tidak terstruktur. Maka ditinjau dari makna pelaksanaanya dapat dibedakan sebagai berikut :

1) Interviu bebas, ingueded interview, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tapi juga memperhatikan akan data yang akan dikumpulkan,
2) Interview terstruktur, guided interview, yaitu interview yang dilakukan yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa serentetan pertanyaan lengkapdan terprinci untuk menggali data yang akan dikumpulkan.
3) Interview bebas, yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan dalam mengumpul data yang inginkan.[97]

Dalam pelaksanaan ini, penulis menganut wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Namun demikian, dalam melaksanakan wawancara, penulis membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

[97] Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian* (jakarta, reneka cipta 2010), 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari berbagai dokumen atau arsip seperti buku, majalah, media masa dan lain-lain yang berhubungan dengan judul yang di teliti. Hal ini untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh peneliti.[98] Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti halnya buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.[99] Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbetuk dokumentasi. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga peneliti leluasa untuk mengetahui hal-hal yang telah terjadi di masa lalu.

Peneliti mengumpulkan data tentang gambaran obyek penelitian terutama yang berkaitan dengan diskripsi program pembiasaan baca al-Qur'an dalam mencetak prestasi kemudian strategi program pembiasaan baca al-Qur'an dalam meningkatkan tartilul Qur'an dan hambatan program pembiasaan baca al- meningkatkan tartilul Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan.

3. Observasi

Observasi adalah penelitian dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomina yang

[98] Ipah Farihah, *Buku Panduan Penelitian UIN Syraif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta: UIN Press, *2006*), 45.
[99] Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian.*,, 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselidiki. Dengan menggunakan metode ini peneliti mendapatkan data-data fisik, dan letak geografis objek yang dieliti.[100]

Observasi dalam pengertian psikologik yang disebut juga pengamatan yang meliputi : kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan suluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu :

a. Observasi non sistematis, yaitu mengamati objek penelitian dengan menggukan instrument pengamatan.
b. Observasi sistematis, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.[101]

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi adalah ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, dan waktu. Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observsi kelompok tidak terstruktur.[102]

Dengan demikian, peneliti melakukan observasi ini untuk mengetahui lebih dekat obyek yang diteliti yang meliputi: Letak geografis SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan, sarana dan prasarana serta fasilitas fisik lainnya.

---

[100] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: alphabet, 2010), 203.
[101] Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian.,*, 200.
[102] Bungin, B., *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah sebagai berikut:[103]

1. Reduksi Data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari càtatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksa data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, rnembuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

   Peneliti mengambil data dari SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan, di dalam data tersebut data-data mengenai jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana sekolah, dan data-data yang lainnya telah disajikan lengkap di dalamnya.

2. Penyajian Data

   Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

[103] Matthew B Miles and A. Michele Hubberman, Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook, 2nd ed (London: SAGE Publication, 1994), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang diamaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Peneliti menyortir data yang telah diperoleh dari SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan agar menjadi susunan yang sistematis ketika disajikan dalam penelitian ini sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan. penjelasan, konfigurasi-koritigurasi yang mungkin, alur sebab- akibat, dan proposisi.

Peneliti setelah mendapatkan semua data yang telah dideskripsikan, kemudian peneliti mengambil inti dari pembentukan karakter religius siswa melalui pendidikan humanis di tiap sekolah untuk disimpulkan secara singkat dan padat.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif banyak ditemukan hasil penelitian yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu: subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi yang mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi dalam sebuah penelitian.

Oleh karena itu, diperlukan bebecara dalam menentukan keabsahan data:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kredibilitas

Sebagai instrumen dalam penelitian kualittaif adalah peneliti sendiri, sehingga sangat dimungkinkan dalam pelaksanaan dilapangan terjadi kecondogan purbasangka (bias), untuk menghindari hal tersebut, data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya (derajat kepercayaannya).[104]

Kredibilitas atau derajat keabsahan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah peneliti sudah mengamati dengan benar sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Lincoln dan Guba[105] mengatakan bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh dengan teknik pengecekan data melalui; 1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus *(persisten observasi)*, 2) triangulasi *(triangulation)* sumber data, metode dan penelitian.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memnfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.[106]

2. Trasferbilitas

Trasferbilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan uraian rinci dalam arti peneliti berusaha memeperoleh hasil penelitiannya secara rinci dan diuraikan pula dengan rinci, agar

[104] Lincoln and Guba, *Effektive Evaluation, Inproving the Usefullness of Evaluation Result Hrough Responsive and Naturalistic Approaches* (San Francisco: California, 1981), 31.
[105] Ibid, 32.
[106] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para pembaca dapat memahami temuan-temuan dari hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk tidak mengulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak, hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat temunan seseorang. Untuk melakukan kepastian dalam data ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasikan data dengan para informan atau para ahli.[107]

[107] Ibid., 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data yang berupa temuan peneliti dilapanga, hasil observasi, hasil wawancara dengan kelapa sekolah, data hasil wawancara dengan dewan guru dan dekumentasi. Berdasarkan data peneliti peroleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan selama satu bulan yang melibatkan kegiatan program pembiasaan baca al-Qur'an dan dewan guru Di SMP Raudlatul Muta'alimin lamongan, dapat disajikan sebagai berikut:

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Smp Raudlatul Muta'allimin

   Sejarah pendirian pondok pada tahun 1954 Kyai.Sufyan, putra pertama Khomsun (H. Sholeh Al Ayyuby) dan Siti Aminah.Pondok Pesantren di atas tanah orang tuanya dengan nama pondok Pesantren Muchyiddin. pada ***1969*** **:** Atas saran K.H. Usman Surabaya, Pondok Pesantren Muchyiddin diganti nama menjadi Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin. *Setelah berjalannya waktu lembaga pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin pada tahun* ***1970*** **:** Atas saran K.H Abdullah Faqih Langitan, didirikan sekolah Formal yang pertama, yaitu : Madrasah Tsanawiyah (MTs). Murid angkatan pertama, terdiri dari murid-murid yang sebagian besar sudah berkeluarga, bahkan sudah banyak berputra. Motivasi mereka dalam bersekolah, utamanya hanya sebagai pembuka awal. Dewan gurunya, selain Kyai Sufyan adalah ustadz dari Pondok Pesantren Langitan utusan K.H. Abdullah Faqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diantaranya Ust. Masbukin Faqih (KH. Masbukin Faqih), Ustaz Midkhol Huda (Kyai Midkhol Huda). Mata pelajaran yang diberikan adalah murni Pelajaran Agama.

Kemudian pada tahun 1971 *:* Sekolah Formal yang sesungguhnya berdiri. Kepala Madrasah adalah tetap K.H. Sufyan dengan wakil Moh. Sa'dullah By. Tahun 1973 *:* Didirikan Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimin, tahun 1978 *:* Didirikan Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin. Tahun 1978 *:* H. Rofi'i menantu KH. Sufyan mengawali Pembangunan Musholla Putri dan Gedung MTs Raudlatul Muta'allimin.

K.H. Sufyan Hijrah ke Ds. Moropelan dan mendirikan Pondok Pesantren baru yang juga diberi nama Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin, Sawahrejo, Moropelang. Moh. Farhan SAA, putra ke 3 dari H. Sholeh Al Ayyuby menggantikan KH. Sufyan. Untuk kendalikan di internal lembaga diamanahkan kepada Moh Sa'dullah By dibantu K. Mas'ud Latif dan K.H. Maghfur Bisyri selama Moh Farhan berkecimpung di politik dan ormas.

Kemudian Pada tahun 1982 *:* Khomsun (H. Sholeh) menghibahkan tanahnya yang di atasnya telah berdiri ponpes dan madrasah kepada Taman Pendidikan Agama Isalam Raudlatul Muta'allimin. dan pada tahun 1988 *:* Yayasan Taman Pendidikan Agama Isalam Raudlatul Muta'allimin didirikan dengan akta Notaris Rochaja Hanum, SH yang berlaku surut mulai 1971. Pada tahun 1988 didirikan pula SMA dan SMP YTPAI Raudlatul Muta'allimin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sholeh meninggal dunia, 20 hari kemudian istri H. Sholeh yang bernama Siti Aminah meninggal juga. Tahun 1996 *:* H. Moh. Farhan SAA pindah dari Gembong ke lokasi Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Tegalrejo. tahun 1967 : KH Magfur Bisyri pindah dari YTPAI Raudlatul Muta'allimin ke Panti Asuhan pondok Pesantren Al Firdaus.

Tepatnya tanggal 16 Agustus 2006, K.H. Moh. Farhan SAA wafat, kemudian KH. Moh Sa'dullah By menjadi Ketua YTPAI Raudlatul Muta'allimin menggantikan posisi almarhum K.H. Moh. Farhan SAA. Satu tahun kemudian setelah YTPAI dipangku oleh KH. Sa'dullah By Didirikan Poskestren Raudlatul Muta'allimin. *Pada* ***2010*** **:** Restrukturisasi Yayaysan Taman Pendidikan Agama Islam Raudlatul Muta'allimin Lamongan (Ketua Yayasan Drs. Moh. Sugrim) *tepat pada tahun* ***2011*** **:** Restrukturisasi Yayaysan Taman Pendidikan Agama Islam Raudlatul Muta'allimin Lamongan Ketua Yayasan Dr. H. Ghozi, Lc., M.Fil.I.[108]

SMP Raudlatul Muta'allimin berada dibawah naungan sebuah yayasan yang berada dilingkungan pondok pesantren yaitu Yayasan Taman Pendidikan Agama Islam Raudlatul Muta'allimin Lamongan (YTPAIRML), yang didirikan pada tahun 1988 oleh Drs. Moh. Masduqi. Dengan tujuan ingin mendirikan sekolah umum yang berbasis pondok pesantren, dan mengedepankan akhlaqul karimah.[109]

[108] Dokumen yayasan Taman Pendidikan agama Islam Raudlatul Muta'alimin Lamongan.
[109] Dokumen dan observasi Sekolah SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil Smp Raudlatul Muta'allimin

Di bawah ini adalah status dan alamat SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan [110]:

Nama Sekolah	: Smp Raudlatul Muta'allimin
No. Statistik (NSS)	: 204051512158
Alamat Sekolah	:
- Propinsi	: Jawa Timur
- Kabupaten	: Lamongan
- Kecamatan	: Babat
- Desa	: Datinawong
- Dusun	: Tegalrejo
- Jalan dan Nomor	: Raya Babat Surabaya No. 1
- Kode Pos	: 62271
- Telp	: 0322 451461
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: Terakreditasi A
Didirikan Mulai	: Tahun 1989
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 7 Km
Jarak ke Pusat Otoda	: 30 KM
Yayasan Penyelenggara	:
- Alamat	: Tegalrejo Datinawong Babat

[110] Dokumen Profil SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Akte Notaris : H. Masruchin, S.H, M. Hum
- Nomor dan Tahun : 24/ 2010

3. Letak Smp Raudlatul Muta'allimin

SMP Raudlatul Muta'allimin terletak di dusun tegalrejo desa datinawong kecamatan babat kabupaten lamongan, sebelah utara berbatasan dengan jalan raya dan rel kereta api, sebelah barat berbatasan dengan rumah warga dusun tegalrejo, sebelah timur berbatasan dengan rumah warga dusun tegalrejo dan sebelah barat berbatasan dengan persawahan.[111]

4. Tujuan Satuan Pendidikan Menengah

a. Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Nomor 20 Tahun 2003)

b. Tujuan pendidikan Menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

5. Visi :

a. Berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis

b. Unggul dalam bersaing melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi

c. Berprestasi Dalam bidang seni dan Olahraga

[111] Dokumen SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Terampil dalam komunikasi

e. Terampil dalam bidang komputerisasi dan internet

f. Keteguhan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

g. Berprilaku akhlakul karimah yang bernafaskan ahlussunah waljama'ah

6. Misi :

a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efesien
b. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa
c. Memberikan layanan yang integral dan profesional antara teori dan praktik
d. Meningkatkan kualitas pengembangan diri dan keterampilan siswa dibidang komputer dan internet
e. Melaksanakan pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi non akademik
f. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan PAIKEMI dan CTL(Contextual Teaching and Learning)
g. Menjadi sekolah umum yang islami sebagai pilihan utama dan pertama
h. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa dengan dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
i. Mengembangkan kurikulum berbasis IMTAQ, IPTEK, seni dan ketrampilan sehingga terbentuk insan yang berakhlakul karimah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Menciptkan lingkungan sekolah yang berbudaya islami dan berbudi pekerti luhur yang bernafaskan ahlussunnah wal jama'ah
k. Meningkatkan pengawasan peserta didik dan tindak lanjutnya dalam pelaksanaan ibadah rutin dan amalan-amalan Ahlussunnah waljama'ah
l. Menjadikan sekolah sebagai wadah untuk melestarikan ajaran dan amalan Ahlussunnah waljama'ah.[112]

7. Tujuan Sekolah :

a. Memperoleh peningkatan selisih NUN (*Gain Score Achievement*) 0,5 setiap tahunnya.
b. Menghasilkan Pencapaian standar lulusan yang cerdas dan terampil 100 %
c. Meraih kejuaraan dalam bidang Lomba seni musik banjari/ marawis/ gambus
d. Meraih kejuaraan dalam lomba bidang baca Al Qur'an.
e. Meraih kejuaran dalam bidang lomba Volly Ball dan futsal
f. Meraih kejuaraan dalam bidang lomba pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris
g. Meraih kejuaraan lomba dalam bidang teknologi komunikasi dan computer
h. Meraih kejuaraan lomba dalam bidang musikalisasi puisi
i. Meraih kejuaran lomba dalam bidang kepramukaan
j. Meraih kejuaraan dalam lomba tahfidz Al- Qur'an/ Juz Amma

[112] Obseravasi sekolah SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
l. Menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah yang bernafaskan ahlussunnah waljama'ah.
m. Menghasilkan generasi muda yang memiliki kesadaran dalam melestarikan dan mengamalkan ajaran ahlussunnah waljama'ah.[113]

[113] Dokumen SMP Raudlatul Muta'alimin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibawah ini temuan peneliti adalah struktur lembaga SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan. [114]

STRUKTUR ORGANISASI SMP RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN

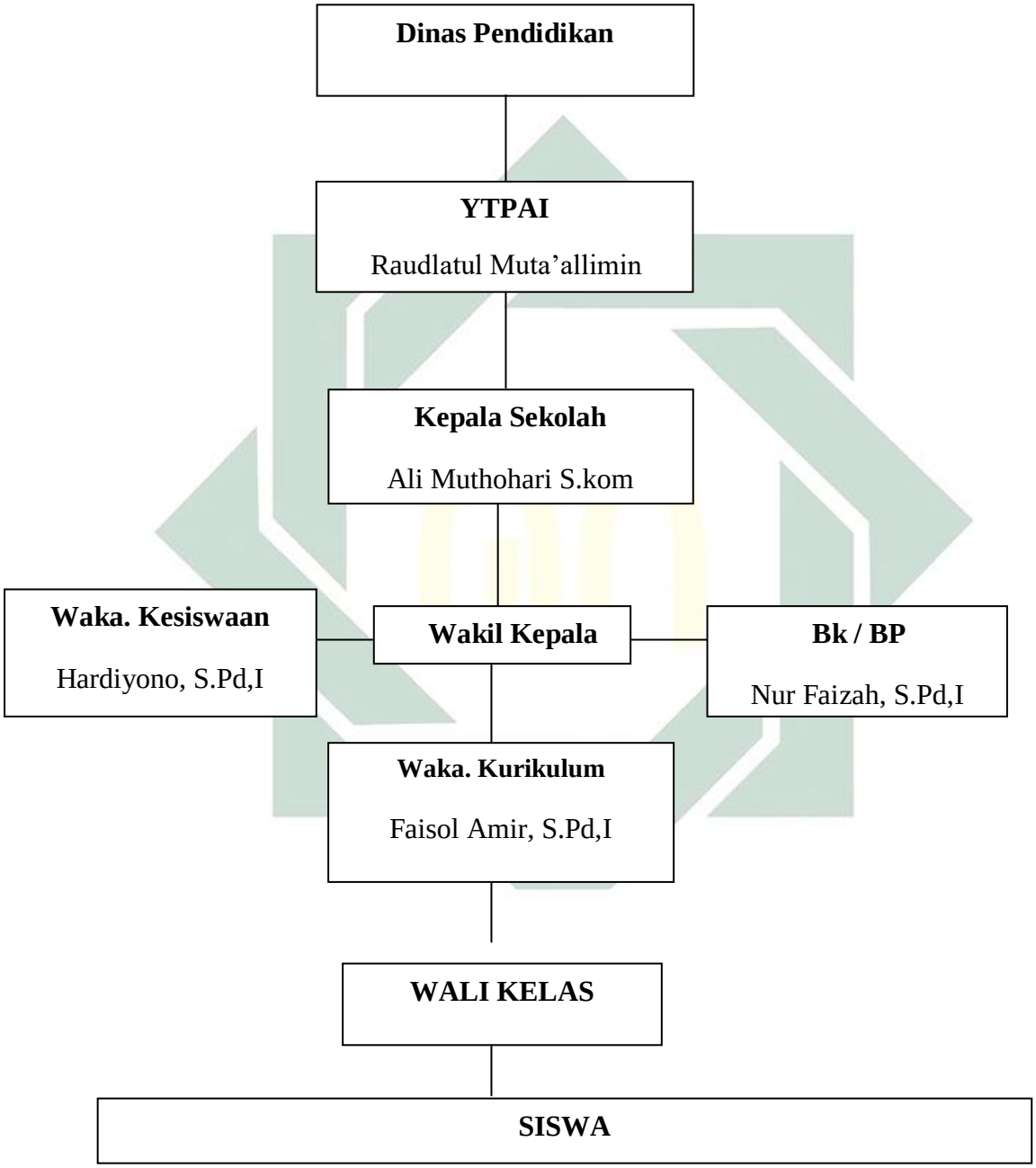

[114] Dokumen struktur Sekolah SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Paparan Data Penelitian

1. Strategi programm pembiasaan baca al-Quran dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an SMP Raudlatul Muta'alimin

Peneliti melakukan observasi dilokasi penelitian yaitu tentang Strategi pembiasaan baca al-Qur'an SMP Raudlatul Muta'alimin, adapun strategi pembiasaan baca al-Qur'an yang digunakan dikelas yaitu guru membaca berulang-ulang sebanyak 10 kali. dengan system guru membaca ayat dengan pelan dan jelas siswa mendengankan bacaan ayat al-Qur'an yang baca guru, kemudian siswa menirukan bacaan yang telah bica tersebut.[115]

Koordinator program pembiasaan SMP Raudlatul Muta'alimin menjelaskan bahwa trategi yang digunakan guru dalam kegiatan pembiasaan baca al-Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin, dengan membaca berulang-ulang dengan menunjukkan bacaan ayat al-Qur'an dengan fasih dengan bacaan tajwidnya dengan benar, sehingga siswa mengikuti seperti bacaan guru.[116]

Kesiswaan SMP Raudlatul Muta'alimin menegaskan kepeda peneliti yaitu engan cara mengelompokkan siswa yg mempunyai kemampuan lebih dan kurang mampu dalam membaca Al-qura'an, agar supaya lebih mudah dalam pelaksanakan program pembiasaan. Adapun metede pembiasaan membaca al-qur'an dengan talqin dengan cara mengulang ngulang bacaan yg dipandu oleh guru Pembina. Untuk

[115] Abservsi lapangan, ruang kelas kegiatan program pembiasaan baca al-Qur'an SMP Radlatul Muta'alimin , jam 07:00 tanggal 17 Maret 2019.
[116] Wawancara dengan koordinator pelaksana program pembiasaan SMP Raudlatul Muta'alimin, Nur faizah, S.pd pada tanggal 23 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui hasil dari program pembiasaan tersebut struktuk guru SMP Raudlatul Muta'alimin mengadakan evaluasi setiap akhir bulan, untuk mengetahui kemampuan baca al-Qur'an siswa.[117]

Hasil wawancara peneliti dengan guru SMP Raudlatul Muta'alimin strategi pembiasaan baca al-Qur'an dalam meningkatkan tartilul Qur'an yaitu dengan Dibaca setiap pagi melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan durasi waktu sekitar 30 menit, Dengan system atau metode drill. Kemudian setelah guru mengedrill baca ayat al-Qur'an siswa diharuskan untuk menyetor ayat per ayat yang dibacakan guru, minimal 3 ayat dan maksimal tiada batas.[118]

Dalam hal ini peneliti memewancarai dari siswi kelas IX, strategi program pembiasaan baca al-Qur'an dalam meningkatkan tartilul Qur'an bahwa kakak pendamping menggunakan cara drill dalam dalam meningkatkan keterampilan baca al-Qur'an siswa-siswa dismp Raudlatul muta'alimin dan membcakan ayat yeng telah ditentukan oleh yayasan dengan baca tahqiq, yaitu membaca al-Qur'an dengan cara detail dan sempurna sesuai makhorijal hurufnya, seperti memanjangkan bacaan mad, memperjelas bacaan *hamzah*, menyempurnakan harakatnya, menyesuaikan hukum bacaan *tasydid*-nya, memperhatikan ketentuan *waqof*,dan lain sebagainya.[119]

---

[117] Wawancara dengan guru kesiswaan SMP Raudlatul Muta'alimin, Hardiyono S.pd, pada tanggal 05, Maret 2019.
[118] Wawancara dengan Guru SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan, Fahruddin, S.pd, pada tanggal 30 Maret 2019
[119] Wawacara dengan siswa kelas IX, SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan, busro panduko , pada tanggal 15 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan program pembiasaan baca al-Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan

Peneliti melakukan observasi kegiatan program pembiasaan di SMP Raudlatul Muta'alimin tiga kali dimasing-masing kelas. Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan dilapangan, bahwa pelaksanaan program pembiasaan baca al-Qur'an sangat kondusif, kegiatan tersbut sangat tepat waktu pelasksanaan-nya, yaitu 30 menit sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru pembimbing sangat antusias dalam membacaan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik fasih dikelas. Dalam kelas tersebut guru pembimbing juga mengevaluasi atau menyuruh membacaan ulang ayat yang telah dibaca, dengan tujuan bacaan siswa sesuai dengan yang bacaan guru pembimbingnya.[120]

Kepala sekolah menjelaskan bahwa Pelaksanaan program pembiasaan baca al-Qur'an di SMP Raudlatul muta'alimin berjalan dengan baik dan kondusif serta efektif, dengan sarana dan prasarana yang sudah sediakan oleh sekolah. Program pembiasaan ini sudah berjalan kurang lebih satu tahun. Mengingat siswa di SMP variatif dan kebanyakan siswa tersebut kurang mampu atau terampilan dalam membaca al-Qur'an maka Kegiatan ini sangat membantu siswa di SMP Raudlatul muta'alimin dalam meningkat keterampilan atau kemampuan dalam membaca al-Qu'an, maskipun disisi lain kagiatan program

[120] Abservsi lapangan, ruang kelas kegiatan program pembiasaan baca al-Qur'an SMP Radlatul Muta'alimin , jam 07:00 tanggal 17 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiasaan ini tidak sepenuhnya mengatasi siswa yang tidak terampil dalam membaca al-Qur'an.[121]

Ibu hanifah sebagai guru al-Qur'an menjalaskan bahwa Pelaksanaanya program pembiasaan baca al-Qur'an berjalan dengan baik, maskipun dilaksanakan dengan waktu 30 mnit sebelum materi pembelajaran atau KBM dimulai. Tetapi dengan waktu tersebut program pembiasaan baca al-Qur'an sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam dalam al-Qur'an.[122]

Dari hasil wawancara dengan guru PAI SMP Raudlatul Muta'limin Bahwa pelaksanaan program pembiasaan baca al-Qur'an Sudah berjalan dengan baik, dan sangat membantu siswa meningkatakan kemampuan baca al-Qur'an, dengan system 30 menit tiga ayat dengan metode driil dan guru membacakan dengan tahqiq. Walaupun hasilnya masih kurang maksimal.[123]

Observasi dari siswa kelas VII pelaksanaan program pembiasan di Smp raudltul muta'alimin menunjukkan bahwa setiap pendamping masuk memulai kegiatan program pembiasaan 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dengan membacakan 3 ayat al-Qur'an diulang-ulang sampai 10 kali. Kemudian guru pendamping menunjuk

[121] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan, Ali Muthohari, S.kom, pada tanggal 04, Maret 2019.
[122] Wawancara dengan *Guru Al-Qur'an Smp Raudlatul Muta'amin Lamongan* Hanifah, S.pd, pada tanggal 30 Maret 2019.
[123] Wawancara dengan guru PAI Raudlatul Muta'alimin , Iina Masfufah S.pd, pada tanggal 28 MAret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu dari siswa untuk membaca ulang, dan membaca secara bersama dimenit tarakhir.[124]

Hasil wawanca dari siswa kelas VIII, pelaksanaan program pembiasan di Smp raudltul muta'alimin menunjukkan bahwa berjalan dengan baik dan kondusif serta efektif, Program pembiasaan ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dan dibimbing oleh kakak dari tingkat SMA yang sudah menjadi pilihan dan lulus dalam mengikuti diklat. Mengingat siswa di SMP variatif dan kebanyakan siswa kurang mampu atau terampilan dalam membaca al-Qur'an maka Kegiatan ini sangat membantu siswa di SMP Raudlatul muta'alimin dalam meningkat keterampilan atau kemampuan dalam membaca al-Qu'an. Maskipun disisi lain program pembiasaan ini tidak sepenuhnya mengatasi siswa yang tidak terampil dalam membaca al-Qur'an.

3. Faktor pendukung dan penghambat program pembiasaan baca al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan

Dari hasil observasi peneliti dilapangan mulai tentang strategi program pembiasaan baca al-Qur'an, pelaksanaan program pembiasaan baca al-Qur'an peneliti menemukan beberapa factor dari kegiatan tersebut :

a. Faktor penghambat
   1) Kurang fasihnya guru dalam membacakan ayat al-Qur'an
   2) Kurang aktifnya guru dalam jam pembiasaan

[124] Muhammad yazid, siswa kelas VII Smp Raudlatul Muta'alimin, pada tanggal 28 april 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Berbeda-beda kemampuan siswa didalam kelas
4) Kurang perhatian guru terhadap siswa yang tidak membawa al-Qur'an
5) Kurangnya motovasi guru
6) Motivasi siswa rendah

b. Factor pendukung

1) Ruang yang repesentatif untuk kegiatan pembiasan baca al-Qur'an
2) Keperdulian struktur lembaga smp dan dukungan dari lembaga lain
3) Keperdulian kakak kelas dari jenjang SLTA yang ikut membimbing
4) Kerja sama yang baik antara guru tartil dan guru yang lain.[125]

Peneliti wawancara dengan guru, bahwa kegiatan pembiasan baca al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan baca al-Qur'an yang sudah rencana dengan baik ada beberapa menjadi penghambat, diantaranya :

c. Factor penghambat

1) Kurangnya motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an
2) Kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang tidak membawa al-Qur'an
3) Pengaruh lingkungan
4) Tidak ada perencana evaluasi dalam setiap pecan atau bulan

[125] Abservsi lapangan, *ruang kelas kegiatan program pembiasaan baca al-Qur'an SMP Radlatul Muta'alimin ,* jam 07:00 tanggal 15 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Minimnya kemampuan guru dalam membaca al-Qur'an dengan fasih ketika membacakan ayat al-Qur'an
6) Siswa yang tidak mempunyai kemampuan mulai dari jenjang SD/MI

d. Factor pendukung
1) Minat siswa yang tinggi dalam dalam membaca al-Qur'an
2) Bakat siswa dalam membaca al-Qur'an
3) Lingkungan siswa yang mendukung
4) Motivasi bejar siswa yang tinggi. [126]

Dalam hal ini kepala sekolah SMP menegaskan, bahwa kegiatan pembiasan baca al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan baca al-Qur'an yang sudah rencana dengan baik dari yayasan taman pendidikan agama islam Radlatul Muta'alimin ada beberapa faktor, diantaranya :

e. Factor penghambat
1) Kurangnya motivasi
2) Kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang tidak membawa al-Qur'an
3) Pengaruh lingkungan yang tidak mendukung siswa dalam membaca al-Qur'an

f. Factor pendukung
1) Minat siswa yang tinggi dalam dalam membaca al-Qur'an
2) Bakat siswa dalam membaca al-Qur'an
3) Lingkungan siswa yang mendukung

[126] Wawancara dengan Guru tartil SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan, Zahrotus Sholihah S.pd, pada tanggal 17 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Fisik siswa yang mendukung.[127]

Dari paparan data yang didapatkan oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi ini, dapat menemukan titik terang dari kasus yang mana akan menjadi bahan analisis peneliti dari pokok permasalah.

[127] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan, Ali Muthohari, tanggal 10, Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

ANALISIS DATA PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, teknis analisis yang diakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Data-data yang telah diperoleh dari lapangan langsung peneliti analisis dengan ketentuan yang sudah ada. Dalam analysis ini peneliti berangkat dari mereduksi data, peneliti mencoba untuk memilah dan memilih data dan memusatkan pada penyederhanaan data yang peneliti memusatkan kerumusan masalah dalam penelitian ini, mengabsraksikan dan mentrasformasika data yang muncul dari catatan-catatan lapangan, selain itu baru peneliti melakukan penyajian data dan terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi.

Dengan analisis ini peneliti berharap mampu mengkonfirmasikan dengan teori yang mencakup setiap masalah yang ditelaah agar terjamin kebenarannya. Berikut ini data temuan dilangan dan data hasil abservasi, interview dan dokumentasi yang akan peneliti analisis dan disajikan.

A. Analisis Lokasi Penelitian

Dari beberapa temuan peneliti dilapangan dapat dianalisis bahwa Lembaga Pendidikan SMP Raudlatul Muata'alimin lamongan, yang berada dinaunagan Yayasan taman pendidikan agama islam (YTPAI) Pendidikan yang berbasis Pendidikan agama islam, yang mana lebih mengutamakan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam arti tidak meninggal pendidikan umam.

Dianatara pengembangan potensi yang dikembangakan oleh Lembaga SMP Raudlatul Muta'alimin lamongan adalah peningkatan keterampilan membaca al-Qur'an yang mana salah satu tujuan sekolah meraih kejuaraan perlombacaan baca al-Qur'an dan meraih kejuaraan hafalan juz Amma, yang mana ditegaskan: bahawa seoranga guru dan juga orang tua menimbulkan suatu kejawiban kepada anak didiknya untuk membaca, menghafal, memahami mkana, serta mengamalkan kandunagan al-Qur'an. Kewajiban pertama adalah membaca, termasuk belajar membaca. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kewajiban awal terhadap pedoman hidup, karena tidak mungkin bisa memahami tampa membaca". Sebagamana perintah Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1-5

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Diatelah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yangpalin pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Diamengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"(Q.S. al-Alaq:1-5)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paling utamanya membaca al-Qur'an dengan tartil saat melantunkan membaca dengan cepat menunjukkan akan ketidak tahuan maknanya, maka disini jelas maksud dari tartil adalah menghadirkan hati ketika membacanya, dalam firman Allah QS. Al-Qiyamah ayat 16-19 :

لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ

﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُۥ ﴿١٩﴾

Artinya : " janganlah kamu menggerakkan lidahmu untuk membaca al-Qur'an karena hendak cepat-cepat, sesungguhnya atas tanggung kamilah mengumpulkan dan membacanya, apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu, dan sesungguhnya atas tanggung kamilah penjelasannya." (QS. Qiyamah 16-19)

Begitu besar pengaruh membaca al-Qur'an dengan tartil bagi anak didik, maka dari ayat tersebut mengandung enam unsur, yakni bagus membacanya, bagus dalam kaidah tajwidnya, bagus suaranya, bagus dan lagu dan intonasinya sesuai dengan makna yang dibaca, sehingga anak akan tertanam jiwa-jiwa cinta terhadap al-Qur'an yang baik dalam membaca maupun maknanya.

jumhur ulama berpendapat bahwa membaca al-Qur'an dengan tartil wajib, dengan beberapa pendapat yang diungkapkan oleh ulama, diantaranya :

d. Imam ibn Badits

Sesungguhnya para ahli qira'at sepakat untuk mewajibkan memperbaiki makharijal huruf dan sifatul huruf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ibnu jazari

Dalam rangka untuk mengetahui makna al-Qur'an umat dituntut pula untuk mengetahui secara baik mengenai tartil, cara baca al-Qur'an seperti tajwid, sifat dan makhorijal huruf yang dituntun dari imam-imam qiro'at serta bersumber dari nabi dengan kemampuan bahasa arab yang fasih dan membaca al-Qur'an wajib menggunakan tartil dan tajwid menghindari kesalahan dan perubahan makna dalam al-Qur'an.

f. Sakhawi

Mengutip perkataan Ibnu Dikwan, wajib menggunakan tartil dengan menghiasi bacaannya, memperindah suaranya agar makharijul huruf dapat diketahui dengan jelas.

B. Strategi prograam pembiasaan baca al-Quran dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an SMP Raudlatul Muta'alimin

Pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang menumbuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan.

Pembiasaan merupakan salah metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi peserta didik. Mereka tentu akan merasa berat ketika membaca al-Qur'an tidak dijadikan kebiasaan. Agar membaca al-Qur'an tidak dilupakan oleh generasi muda saat ini. Maka pendidik harus memberikan motivasi agar minat dari peserta didik mulai tumbuh. Guru sebagai model dalam pendidikan maka harus bisa memberikan contoh bagi peserta didik. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik perlu dibiasakan dengan tingkah laku,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketrampilan, kecakapan dan pola piker tertentu. Khususnya agar mereka terbiasa melaksnakan ibadah-ibadah sebagai seorang muslim.

Metode pembiasaan adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

Dari beberapa hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan data dilapangan, bahwasanya strategi yang digunakan guru di SMP Raudlatul Muta'alimin dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an dengan membaca al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dengan drill dan menggunakan metode tahqiq, yang mana guru membaca 3 ayat al-Quran dengan jelas pelan-pelan kemudian diikuti oleh siswa dan kemudian siswa membaca ulang bacaan guru atau klasikal individu.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut: Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman). Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

Adapun cara atau tempu dalam membaca al-Qur'an menurut pendapat Moh.Wahyudi ada beberapa diantaranya :

1. Tartil yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang serta memperhatikan makna. Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergopoh-gopoh namun tidak pula terseret-seret. Huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makhraj dan sifatnya. Ukuran panjang pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengerti maknanya.
2. Al-Hadr yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum- hukumnya. Yang dimaksud cepat di sini adalah dengan menggunakan ukuran terpendek dalam peraturan Tajwid, jadi bukannya keluar dari peraturan sebagaimana yang sering kita jumpai yaitu, membaca dengan meringankan *(takhfif)*, memendekkan bacaan yang pendek *(qashor)*, mematikan yang selayaknya dibaca mati *(taskin)*, menyamarkannya *(ikhtilas)*,mengganti *(badal)*, memperbesar dengungnya *(idzghom*, dan lain sebagainya.
3. At-Tadwir yaitu tingkat pertengahan antara tartil dan hard. Bacaan AtTadwir lebih dikenal dengan bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad ibn alawi Al-Maliki Al-Hasani mengatakan dalam kitabnya, "*Samudra ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab Al-Ilqon Fii Ulum al-Qur'an karya imam jalal al-Din al-Suyuthi"* diantara membaca yang benar dan baik yaitu dengan motode At-Tahqiq yaitu membaca yaitu membaca al-Qur'an dengan cara detail dan sempurna sesuai dengan hak-hak hurufnya, seperti memanjangkan bacaan mad, memperjelas bacaan *hamzah*, menyempurnakan harakatnya, menyesuaikan hukum bacaan *tasydid*-nya, memperhatikan ketentuan *waqof,*dan lain sebagainya. Inilah cara yang sangat baik, sehingga dapat melatih lidah dan meluruskan setiap bacaan dalam al-Qur'an.

C. Pelaksanaan program pembiasaan baca al-Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan

Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dialakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bentindak sesuai ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis dengan pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan sebenarnya dalam melaksanakan suatu kegiaatan disekolah. Hakaikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi suatu rangkaian tentang perlunya melakuakan pembiasaan yang dilakuakan setiap hari.

Penerapan pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengajarkan hal-hal positif dalam keseharian. Dengan melakukan pembiasaan secara rutinitas setiap hari, anak didik akan melakukan dengan sendirinya dengan sadar tampa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan secara disiplin dalam melakukan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan suatu kegiatan. Karena pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juag berguna untuk menguatkan hafalan.

Muhammad fadlillah dan lilik mualifatun khorida, dalam bukunya pendidikan karakter anak usia dini, pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak.pembiasaan pada hakikatnya mempunya implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara berbuat dan mengucapkan.

Dari temuan dan beberapa paparan data peneliti dipalangan, bahwa pelaksanaan pembiasaan baca al-Qur'an di SMP Raudlatul muta'alimin Lamongan adalah pembiasaan dilakukan seraca rutinitas, kontinyo atau terus menerus membaca tiga ayat yang dibacakan oleh guru dengan fasih kemudian diikuti oleh siswa dengan berulang-ulang sampai sepuluh kali, kemudian guru pembimbing mengevaluasi 3 ayat yang telah dibaca oleh guru, dengan durasi waktu 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Armai Arief, Ada beberapa syarat yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh orang tua dan guru dalam melakukanpembiasaan kepada anak-anaknya yaitu:

a. Awalilah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulangulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
c. Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
d. Pembiasaan yang pada mulanya mekanistis itu harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

Temuan tersebut sesui dengan penelitian Utami persepsi guru tentang pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan.

Program pembiasaan di SMP Raudlatul Muta'alimin babat lamongan berupa kegiatan yang dilakukan siswa terus menerus setiap harinya berdasarkan program yang telah ditetapkan oleh yayasan dengan tujuan untuk membentuk suatu kebiasaan yang baik bagi siswa dinatara selain program pembiasaan baca al-Qur'an seperti, pembiasaan kegiatan rutin, pembiasaan kegiatan spontan, dan pembiasaan kegiatan keteladanan yang wajib dilaksanakan oleh semua warga sekolah dari kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, hingga penjaga sekolah.

Temuan tersebut juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budi Pekerti Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Pasal 1 "Pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif.

pendapat Kemendiknas, kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

D. Faktor pendukung dan penghambat program pembiasaan baca al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan

Setiap orang tua yang beragama islam mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya agar menjadi orang yang baik dan soleh. Dahulu mendidik menjadi tugas murni dari orang tua tetapi kini tugas mendidik telah menjaditanggungjawab guru sebagai pendidik di sekolah. Dalam mendidik anak tersebut, proses yang berjalan tidak akan terlepas dari dua factor yaitu internal dan eksternal. Oleh karena itu diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua, guru dan anak. Sebab komunikasi yang baik akan membuat aktivitas menjadi menyenangkan.

Hal ini sangat relevan dengan sebuah teori perkembangan anak didik yang dikenal dengan teori konvergensi yang menyatakan bahwa pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pada anak sejak lahir. Oleh karena itulah, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan dalam mendidik anak dapat tercapai dengan baik.

Kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa factor. Beberapa factor dalam mendukung pelaksanaan program pembiasaan ini agar jiwa keagamaan dan kesadaran peserta didik dapat muncul, sehingga mereka menjadi generasi muda umat muslim yang selalu menjaga membaca al-Qur'an karena itu merupakan pedoman hidup dan ada banyak sekali ilmu yang akan kita dapat ketika mempelajari al-Qur'an.

Motivasi sangatlah dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan ini. Agar jiwa keagamaan dan kesadaran peserta didik dapat muncul. Sehingga mereka menjadi generasi muda umat muslim yang selalu menjaga membaca al-Qur'an karena itu merupakan pedoman hidup dan ada banyak sekali ilmu yang akan kita dapat ketika mempelajari al-Qur'an.

dalam melakukan proses belajar tidak terlepas dari pembiasaan diri yang muncul karena adanya faktor dari luar, bila lingkungan tempat tinggal mendukung dengan segala kebaikan maka sudah barang tentu anak akan tumbuh dan berkembang secara positif.

Sebaliknya bila lingkungan di dominasi oleh hal-hal yang kurang baik maka anak akan tumbuh dan berkembang dalam kungkungan perilakunegatif yang pasti mempengaruhi diri anak sehingga anak cenderung melakukan perbuatan yang negatif. Karena itu lembaga pendidikan dan keluarga harus menciptakan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut. Agar hasil yang di dapat maksimal dan anak menjadi lebih terbiasa dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adat membaca al-Qur'an dan disertai dengan mengamalkan ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an.

Dari temuan data peneliti dilapangan, terdapat beberapa factor yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan tartilul Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan. Diaantaranya :

1. Factor pendukung
   a. Minat siswa yang tinggi dalam dalam membaca al-Qur'an
   b. Bakat siswa dalam membaca al-Qur'an
   c. Lingkungan siswa yang mendukung
   d. Fisik siswa yang mendukung.
2. Factor penghambat
   a. Kurangnya motivasi
   b. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang tidak membawa al-Qur'an
   c. Pengaruh lingkungan yang tidak mendukung siswa dalam membaca al-Qur'an

Sebagaimana disebutkan dalam bukunya muhibbin syah bahwa: Kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa factor. Adapun factor yang mempengaruhi seseorang bisa membaca al-Qur'an ada tiga diantarannya :

a. Faktor internal (factor dalam diri) Yaitu keadaan jasmani dan rohani yang meliputi 2 aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otak) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat memperngaruhi internsitas dan semangat, hal ini dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga proses informasi sangat terganngu. keadaan fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan pancaindra akan mempengaruhi belajar. Pancaindra merupakan merupakan alat untuk belajar. Karena, pancaindra yang menjadi syarat untuk mendapat belajar dengan baik, indra marupakan gerbang masuk berbagai informasi dalam proses belajar.

Peran penting dalam memengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an. Karena dalam membaca al-Qur'an diperlukan indra penglihat sebagai sarana melihat objek yang dibaca, serta indra pendengar sebagai serana untuk menerima informasi.

2) Aspek psikologis/ rohaniah

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis mempengaruhi kuantitas dan kualitas kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. ada beberapa factor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensinya yaitu :

1) Intelegensi siswa

Kemampuan itelengensi seseorang dapat diihat dari beberapa hal,diantaranya : cepat menangkap pelajran, tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan, dorongan ingin tahu kuat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak inisiaf, cepat memehami prinsip dan pengertian, sanggung bekerja dengan baik dan memiliki minat luat.

2) Sikap Siswa

Gejala internal yang berdimensi afektif yang berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relative terhadap objek orang, barang dan sebagainya.

3) Bakat Siswa

Kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan dating. Bakat juga diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir. Adanya perbedaan bakat seseorang orang dapat mempengaruhi cepat atau lambat dalam mengusai kemampuan baca al-Qur'an.

4) Minat Siswa

Minat, kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

Adanya minat terhadap belajar membaca al-Qur'an akan mendorong siswa untuk mempelajarinya dan mencapai hasil yang baik dan maksimal. Dalam bukunya nyanyu khodijah dijelaskan bahwa minat merupakan komponen psikis yang mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga seseorang akan melakukan kegiatan dengan maksimal dengan pelajaran yang diminati. Oleh karenanya bila sikap bertumbuh kembang pada pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak didik maka proses bejar mengajar akan kan berkembang dan meningkat dan baik.

5) Motivasi Belajar

Dalam perkembangan berikutnya motivasi dibedakan menjadi 3 yaitu ; motivasi intrinsik yang motivasi yang muncul dari dalam diri siswa yang mana dapat mendorong melakukan proses belajar. Motivasi Ekstrinsik ; yaitu motivasi yang datang dari luar lndividu siswa atau lingkungan yang mendorong untuk melakukan belajar.

Dalam perspektif kognitif motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik, karena lebih murni dan tidak tergantung pada dorongan dan pengaruh orang lain, motivasi intrinsik juga relative langgeng dibandingkan dengan motivasi atau dorongan.

b. Factor eksternal (factor dari luar)

Adapun factor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an terdiri dari dua macam, yaitu ;

1) Lingkungan social

Lingkungan social sangat mempengaruhi dianataranya orang tua dan keluarga. Dinatara Yang termasuk lingkungan social lainnya dalah guru, kompotensi dan profisional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai oleh anak didik. Dan yg termasuk lingkung social adalah teman, dimana juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Lingkungan masyarakat termsuk lingkungan diluar sekolah. Lingkung diluar sekolah sangat besar pengaruhnya dalam ikut serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkung masyarakat menyangkut dengan aktivitas sehari-hari. Jika siswa terlalu condong dengan aktivitas dilingkung masyarakat maka sulit akan mengsah kemampuan siswa.

2) Lingkungan non Sosial

Adapun factor yang termasuk non social adalah lingkungan sekolah dan letaknya, rumah dan tempat tinggal keluarga, alat belajar, cuaca dan kedaan waktu belajar yang digunakan siswa. Semua dapat dipandang juga menentukan kemampuan membaca al-Qur'an.

Temuan tersebut sesui pada penelitian Abdurrahman yang mengatakan masalah yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di antaranya adalah perbedaan nilai dan norma bawaan siswa tersebut, serta pendidikan karakter merupakan program baru sehingga beberapa guru masih perlu melakukan penyesuaian-penyesuian.

Dalam penelitian Aisyah Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan karakter terdiri atas tiga hal, yaitu karakteristik siswa, lingkungan keluarga, serta lingkungan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas berbagai uraian penjelasan hasil penelitian lapangan tentang strategi peningkatan keterampilan tartilul Qur'an melalui pembiasaan baca al-Qur'an, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Strategi program pembiasaan baca al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan adalah membaca al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dengan drill dengan menggunakan metode tahqiq, yang mana guru membaca 3 ayat al-Quran dengan jelas pelan-pelan dan fasih sesuai kaidah tajwid kemudian diikuti oleh siswa.
2. Pelaksanaan program pembiasaan baca al-Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan dilakukan secara rutin, dan terus menerus membaca tiga ayat yang dibacakan oleh guru dengan fasih kemudian diikuti oleh siswa dengan berulang-ulang sampai sepuluh kali, kemudian guru pembimbing mengevaluasi 3 ayat yang telah dibaca oleh guru, dengan durasi waktu 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar.
3. faktor pendukung program pembiasaan baca al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan meliputi : Minat siswa yang tinggi dalam dalam membaca al-Qur'an, Bakat siswa dalam membaca al-Qur'an, lingkungan siswa dan fisik siswa yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiasaan baca al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan tartilul Qur'an di SMP Raudlatul Muta'alimin Lamongan meliputi: Kurangnya motivasi, kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang tidak membawa al-Qur'an, pengaruh lingkungan yang tidak mendukung siswa dalam membaca al-Qur'an.

B. Saran

Dari uraian pembahasan serta kesimpulan yang berkaitan dengan strategi peningkatan keterampilan tartilul Qur'an melalui pembiasaan baca al-Qur'an, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain ;

1. Bagi kepada sekolah, hendaknya menyiapkan para tenagu guru yang berpotensi dan mampu dalam bidang membaca al-Qur'an, sehingga nantinya mengasilkan siswa-siswa yang juga berpotensi dalam membaca al-Qur'an dengan baik.
2. Pentingnya siswa mampu membaca al-Qur'an sejak dini, maka guru pengajar mata pelajaran agama islam harus berupaya mencari metode yang tepat, serta memotivasi siswa untuk selalu giat belajar sehingga membaca al-Qur'an dengan baik dan fasih.
3. Hendaknya menanamkan kepada siswa cinta terhadap al-Qur'an agar supaya selalu terus-menerus membaca al-Qur'an.
4. Bagi guru yang menjadi penanggungjawab dalam bidang al-Qur'an hendaknya selalu mengadakan evaluasi terhadap baca al-Qur'an siswa, sehinnga siswa betul-betul mampu membaca al-Qur'an dengan baik.
5. Sabar dan terus menerus membina siswa/anak dalam membaca al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Al Munawwar, Said Agil Husin. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta:Ciputat Press, 2003.

Akroun, Muhammad. *rethinking.* Yogyakarta : pustaka Pelajar, 1996.

Ash Siddieqy, Habsi. *Tafsir Al Bayan.* Bandung: PT Al-Ma'arif, 1966.

A.Azizy, Qodri. *Pendidikan Agama dalam Membangun Etika Sosial.* Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.

Alam, Tombak. *Ilmu Tajwid.* Jakarta;Amzah, 2010.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta:Ciputat Press, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *prosedur penelitian.* jakarta, reneka cipta 2010.

Bungin, B., *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).

Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah, *Metode Penelitian Sosial (Terapan dan Kebijaksanaan).* Jakarta: 2000.

Budhiharto, Tri. *pendidikan keterampilan.* Surakarta : UNS Press 2008.

Bukhari, Imam *Shohih Bukhari, Juz V.* (Beirut Libanon : Dar AlKutub Al-Ilmiyah

Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, Dan Mixed.* Yogyakarta: lajar, 2010.

Chaer, Abdul. *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Dewi ispurwati, H.E Mulyasa *menajermen pendidikan karakter*. jakaerta : bumi *aksara*, 2003.

Darajad, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Departemen pendidikan nasional, *pedoman pembelajaran bidang pembiasaan ditaman kanak-kanak.* Jakarta : 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Drajat, Zakiah et.al., *ilmu pendidikan islam*. Jakarta : buki aksara, 2012.

Din wahyudin. *pengantar pendidikan.* jakarta: universitas terbuka, 2008.

Depetermen agama Ri kurikulum Standar kompetensi. jakarta : derektoral jendral kelembagaan agama islam, 2004.

Farihah, Ipah. *Buku Panduan Penelitian UIN Syraif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: UIN Press, 2006.

Fadilah Ibnu Shidiq Al-Qadiri., Amalan Ampuh dalam 24 Jam, Yogyakarta : PT. BukuKita, 2009.

Fauzan adhim, Muhammad. *membuat anak gila membaca*. Bandung : mizani 2007.

Ghafur as-Sindy, Abdul. *Shafahatu fi ulumi al-Qira"at.* Makkatul mokarromah: Darul basyair 1421 H.

Hamalik, Oemar. *kurikulum dan pembelajaran.* Jakarta : Bumi aksara, 2010.

Heri Jauhari, dan Muchtar. *Fikih Pendidikan.* Bandung:Remaja Rosda Karya, 2005.

Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014.

Lincoln and Guba, *Effektive Evaluation, Inproving the Usefullness of Evaluation Result Hrough Responsive and Naturalistic Approaches.* San Francisco: California, 1981.

Lilik mualifatun khorida, dan Muhammad fadlillah, *pendidikan karakter anak usia dini: konsep dan aplikasisnay dalam Paud.* Jogjakarta, A-Ruzz media, 2013.

Makhdlori, Muhammad. *keajaiban membaca al-Qur'an.* Jogjakarta : Diva Press 2007.

M. federspiel, Howard. *kajian al-Qur'an di Indonesia dari Muhammad yunus hingga Quroish shihab.* Bandung : Mizan, 1996.

Muhammad, Mahfudz. *mutivasi kualitas harus ditunjukkan*. khazanah keluarga, solo, 14 mei 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matthew B Miles and A. Michele Hubberman, Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook, 2nd ed London: SAGE Publication, 1994.

moleong Lexy. J. *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992.

Mahmud, Mahfudz. "*Lebih Memotivasi tapi kualitas harus ditunjukkan*". Khazanah Keluarga, Solo 2004.

Muhammad Sayyid Muhammad Az- Za‟balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta : Gema Insani Press, 2007.

Majid Khon, Abdul. *Praktik Qira'at keanehan membaca Al-Qur'an 'ashim dari Hafash.* Jakarta:Amzah,2008.

Mahfani, Kholilurahman. *belajar cepat ilmu tajwid.* wahyu qolbu 2014.

Majid Khon, Abdul. *paktikum Qiroat*. Azman, jakarta 2011.

Muhammad ibn alawi Al-Maliki Al-Hasani. *Samudra Ilmu0ilmu Al-Qur'an, Ringkasan Kitab Al-Ilqon Fii Ulum al-Qur'an karya imam jalal al-Din al-Suyuthi,* penerjemah : tarmana abdul Qosim. Bandung : mizan, 2003.

M. Federspiel, Howard. *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia, Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab,* Bandung : Mizan, 1996.

Noer Aly, Hery. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.

Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos, 2001.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.

Qobil Nasr, Athiyyah. *Ghoyatu al-Murid fi Ilmi at-Tajwid,* (Kairo: Daru at-Taqwa, 2000.

Qodir abu faris, M. abdul. *menyucikan jiwa.* jakarta : darul furqaan yordania 2005.

Rachmat, Djatnika. *System etika islami, Akhlak mulia.* Surabaya: pustaka islam, 1985), 49.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an*: *Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soemardjan dkk. *pendidikan keterampilan.* malang : universitas negri malang press, 2002.

Surakhmad, Inarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1980.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: alphabet, 2010.

Shihab, M.Quraish. *Membumikan Al-Qur"an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*,cet.ke-III. Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2009.

Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Suwarno, Wiji. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:ar-Ruz Media, 2006.

Syah, Muhibbin. *Psikologi belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

Syafifudin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur"an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Shihab, M. Quraish. *Sejarah dan Ulum al-Qur'an.* Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008.

Suwarna. *tuntunan tahsin al-Qur'an.* Yogyakarta, CV budi utama 2016.

Soemadjan., *pendidikan keterampilan.* malang : universitas Negri malang Press, 2002.

Syihab, Quraisy. *membumikan al-Qur'an*. bandung : Mizan, 1994.

Thalib al-Maliki, Abu. *Quantum Qolbu Nutrisi untuk hati*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2008.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Tarigan, Hery Guntur. *membaca sebagai suatu keterampilan bahasa.* Bandung, Angkasa : 1979.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003,(*Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Wahyudi, Mohammad. *Ilmu tajwid Plus*. Surabaya : Halim Jaya, 2008.

Widodo Supriyono dan Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar.* Jakarta : Renika Cipta ,2004.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia.* Jakarta:Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Al-Qur'an,1973.

Zayadi, ahmad dan abdul majid. *Tadzkiyah pembelajaran pendidikan agama islam, berdsarkanpendekan kontektual.* jakarta: gaja grafindo persada, 2005.

Zakiyyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara,1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id